

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN TIPE
INDUSTRI TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING (ISR)*
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*
Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

QORI MUSYAROFAH

NIM 1805046064

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

A.n.Sdri. Qori Musyarofah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Qori Musyarofah

NIM : 1805046064

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* Tahun 2016-2020).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt,CA,CPA.

NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II



Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., MA.

NIP. 19900524 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* Tahun 2016-2020)
Penulis : Qori Musyarofah
NIM : 1805046064
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

29 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 19850327 201801 2 003

Sekretaris Sidang,

Ferry Khusnul Mubarak, MA.
NIP. 19900524 201801 1 001

Penguji Utama I,

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji Utama II,

Prof. Dr. Mujivono, MA.
NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing I,

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt.
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, MA.
NIP. 19900524 201



MOTTO



**فَإِنَّ مَعَ يُسْرٍ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ عُسْرًا**

*Who Give a Way He Get a Ways.
Who Closes Way He Closed a Ways*

**"Siapa Beri Kemudahan Kan
Dapat Berbagai Kemudahan.
Siapa Yang Tanam Kesulitan Kan
Panen Buah Kesulitan"**

By Prof. DR. Mujiyono Abdillah, MA.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, karya kecil berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terima kasih tak terhingga kepada orang tua saya Bapak Sumbardjo dan Ibu Musriah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, motivasi, petuah dan doa yang selalu mengiringi saya dalam meraih cita-cita.

Terima kasih untuk bapak yang masih semangat bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, yang selalu memberikan arahan di setiap langkah. Terima kasih untuk ibuku tercinta yang selalu mengingatkan untuk terus beribadah dan bersyukur atas nikmat-Nya, mengajarkan indahnya berbagi sesama dan rasa sabar dalam menghadapi segala situasi. Jasa kalian tidak akan pernah bisa terbalaskan, semoga dengan karya kecil ini dapat memberikan sedikit rasa bangga kepada bapak dan ibu atas pencapaian saya selama ini.

DEKLARASI

Dengan Penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, Desember 2021



Qori Musyafahah

NIM 1805046064

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* ditandai dengan konsonan ganda dan dengan huruf yang diberi tanda Tasydid.

Contohnya : رَبَّنَا : *Rabbana*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- misalnya الناس = *an-nas*.

Al- ditulis kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan huruf "h".

Contohnya : المدرسة : *al-madrasah*

ABSTRAK

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingan, salah satunya yaitu mengungkapkan ISR perusahaan. ISR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atas aktivitas yang dilakukan selama ini kepada lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah sehingga menjadi sebuah pertanyaan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Faktor yang digunakan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan tipe industri. Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Total sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, dan tipe industri berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Kata kunci: *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri

ABSTRACT

In carrying out its business activities, the company has obligations to stakeholders, one of which is to disclose the company's ISR. ISR is a corporate social responsibility for the activities carried out so far to the surrounding environment. Corporate social responsibility in Indonesia is still relatively low, so it becomes a question what factors can influence it. This study aims to obtain facts related to the factors that influence Islamic Social Reporting (ISR). Factors used include profitability, company size and industry type. Measurement of Islamic Social Reporting (ISR) is based on indicators that have been set by the Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). The approach used in this research is quantitative with descriptive research methods. The data source used is secondary data from the company's annual report. The population used in this study were all companies listed on the Jakarta Islamic Index 2016-2020. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling method. The total sample obtained in this study were 9 companies. Data analysis was carried out by classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on the level of ISR disclosure, firm size has an insignificant negative effect on the level of ISR disclosure, and the type of industry has a significant negative effect on the level of ISR disclosure.

Keywords: Islamic Social Reporting (ISR), profitability, company size, and industry type

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* Tahun 2016-2020)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesabaran dan kesehatan serta berkat do'a, bantuan, dorongan, serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si. CA, CPA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Dosen Pembimbing I yang senantiasa mengarahkan dan memberikan semangat selama proses studi di UIN Walisongo Semarang, serta Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, S.E.I., MA., Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA. selaku dosen wali yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam perkuliahan selama mengenyam pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

7. Kedua Orang Tua Penulis Bapak Sumbardjo dan Ibu Musriah yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan dan motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis.
8. Kakak dan adik tersayang penulis Canti Rahmasari, Dini Setiyoningsih, Ahmad Nur Sholeh dan Ahmad Ziyaan Afad yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kakak Ipar Penulis Iqbal Ibnu Kubes dan Dhain Arfian Pratomo yang sudah seperti kakak kandung dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menempuh studi.
10. Ponakan tersayang penulis Ahmad Ezzarba Zadafik dan Alula Shaqueena Intani yang selalu memberikan semangat dan ceria hari-hari.

Terima kasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan. Demi kebaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan, dan kontribusi positif khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi para pembaca pada ummnya. *Aminn Yaa Rabbal Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iiiv
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Kerangka Teori.....	14
2.1.1. <i>Syariah Enterprise Theory</i>	14
2.1.2. Teori Stakeholder	14
2.1.3. <i>Islamic Social Reporting</i>	16

2.1.4. Jakarta <i>Islamic Index</i>	30
2.1.5. Profitabilitas.....	31
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	33
2.1.7. Tipe Industri.....	36
2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.3. Rumusan Hipotesis.....	41
2.4. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	45
3.1.1. Jenis Penelitian	45
3.1.2. Sumber Data	45
3.1.3. Populasi dan Sampel	46
3.2. Metode Pengumpulan Data	48
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	48
3.4. Teknik Analisis Data.....	51
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif	52
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3.4.3. Uji Hipotesis	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2. Analisis Data	57
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	58
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	600
4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda	67
4.2.4. Uji Hipotesis	69

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	81
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	822
5.4. Penutup	822
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai tanggung jawab sosial berdasarkan NUS Riset	5
Gambar 1.2 Pertumbuhan ekonomi Indonesia	6
Gambar 1.3 Tingkat pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indeks pengungkapan ISR	89
Lampiran 2 Populasi penelitian	93
Lampiran 3 Perhitungan ROA	95
Lampiran 4 Total aset perusahaan	97
Lampiran 5 Tipe industri	99
Lampiran 6 Skor pengungkapan ISR	100
Lampiran 7 Data uji SPSS	103
Lampiran 8 Hasil output SPSS	104
Lampiran 9 Nilai ekuitas perusahaan	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya dunia industri dari tahun ke tahun hingga saat ini semakin modern, yang mana perusahaan dituntut untuk terus bekerja keras dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan optimal untuk memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun baik dari segi produksi dan konsumsi baik barang maupun jasa serta permintaan investasi.¹ Pasar modal yang dijadikan sebagai wadah investasi menjanjikan yang mulai menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia. Adanya pasar modal yang kuat memiliki daya saing global dan terorganisir dapat membantu mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Untuk mendukung terwujudnya pasar modal sebagai subsistem ekonomi nasional, kini industri pasar modal Indonesia mulai merambah pada menerapkan prinsip-prinsip syariah sebagai alternatif instrumen investasi syariah. Indonesia telah dianggap menjadi salah satu negara terbesar di dunia yang penduduknya menganut agama Islam sehingga menjadi peluang untuk suatu pasar modal yang besar sebagai pengembang industri keuangan syariah.

Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia diawali oleh PT Danareksa Investmen yang menerbitkan reksadana syariah tahun 1997. Dalam rangka membantu investor yang ingin berinvestasi syariah, pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 3 Juli Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Jakarta *Islamic Index* (JII) sebagai pasar modal syariah pertama di Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI.² Pasar modal syariah semakin kuat dengan diterbitkannya fatwa oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), dengan

¹ Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, and S. Sudarno, "Analisis Pengaruh GCG Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 115.

² (www.idx.co.id)

banyaknya produk syariah pada pasar modal syariah untuk perusahaan industri dan diberikannya kepastian hukum oleh BAPEPAM-LK. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pasar modal syariah yang bertujuan untuk menarik para investor dan dapat bersaing di industri keuangan syariah lainnya.

Kinerja saham syariah memegang peranan penting dalam perkembangan pasar modal syariah Indonesia. Pengelompokan saham syariah diseleksi dengan ketat dan harus melalui *screening* dari Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).³ Kinerja saham syariah terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan investasi pasar dan indeks saham syariah yang ada di Jakarta *Islamic Index*. Perkembangan indeks saham dan porsi investasi pasar di JII merupakan informasi penting bagi para investor dan pihak entitas syariah terkait lainnya. Perusahaan perlu bekerja keras untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan yang memaksimalkan keuntungan guna mendapatkan dukungan publik yang memadai demi kelangsungan usahanya. Manajemen dapat meningkatkan aktivitas dengan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan secara internal dan eksternal kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) diakui sebagai salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR memegang peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup dalam lingkungan masyarakat dan kegiatannya berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan.⁴ Praktek pengungkapan CSR mendapat dukungan oleh pemerintahan. Hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 yang berisi

³ Hasanah, Widiyanti, and Sudarno, "Analisis Pengaruh GCG Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)."

⁴ Mulia, 2009 dalam Prasetyoningrum, 2019

tentang perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan / atau terkait dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya, yang harus dituangkan dalam laporan tahunan atau *annual report* perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.⁵ Pengungkapan ataupun pelaporan CSR yang sepanjang ini dicoba oleh industri terkait kebanyakan masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Indeks GRI generasi 4 yang saat ini digunakan untuk membuat pelaporan CSR, tetapi Indeks tersebut adalah indeks yang digunakan industri secara global serta pada industri yang bertabiat konvensional. Karena itu kurang tepat apabila digunakan dan dijadikan tolak ukur CSR pada industri yang beroperasi secara syariah. Oleh karena itu mengembangkan indeks pengungkapan atau pelaporan yang relevan pada *Islamic Social Reporting* (ISR).⁶

Indeks ISR dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial industri syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang diresmikan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang sepatutnya diungkapkan oleh sesuatu entitas Islam.⁷ Awal mula ISR dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dibesarkan secara lebih luas oleh Othman (2009) di Malaysia. Haniffa (2002) mengatakan bahwa terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* bersumber pada syariat agama Islam yang tidak hanya menolong pengambilan keputusan untuk pihak muslim melainkan juga untuk menolong industri dalam melaksanakan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT serta masyarakat.⁸ Praktik *Islamic Social Reporting* saat ini telah menjadi pembahasan di berbagai negara, salah

⁵ rimi Gusliana Mais Et Al., “Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan Csr Berdasarkan Islamic Social” 15, no. 01 (n.d.): 83–100.

⁶ Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, “Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia,” *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.

⁷ Ibid.

⁸ Ratno Agriyanto, “Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective in Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2015): 77–90.

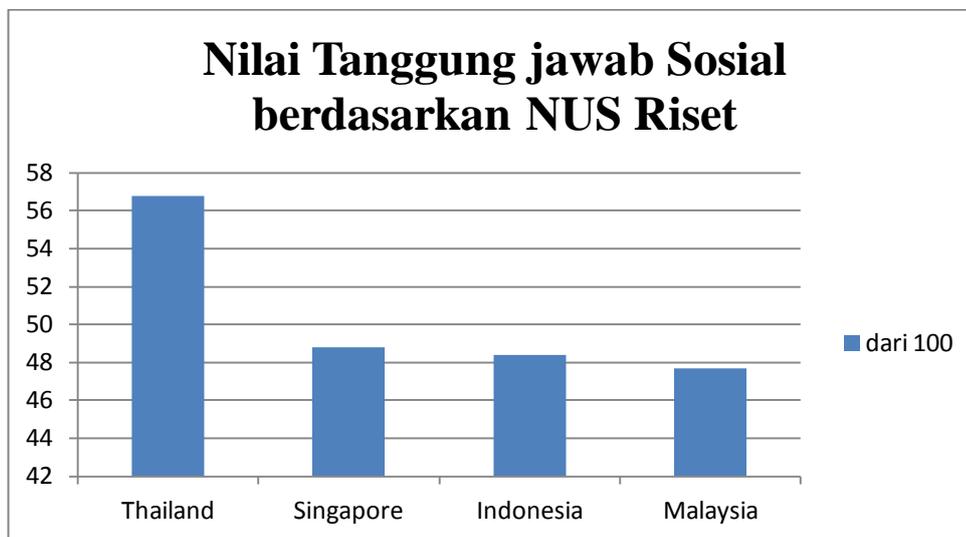
satunya di Indonesia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Riset Centre of Governance, Institutions, and Organizations National of Singapore (UNS) Business School* ditemukan bahwa kualitas tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di negara tetangga. Riset tersebut dilakukan dengan studi pada 100 perusahaan yang terdapat di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Hasil dari riset tersebut dipaparkan bahwa negara Thailand menjadi negara yang memiliki kualitas implementasi tanggung jawab sosial tertinggi di antara yang lain dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan nilai 48,8. Indonesia mendapatkan nilai 48,4 dan Malaysia 47,7. Penilaian kualitas tersebut dinilai berdasarkan indikator yang ada pada kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)* di antaranya yaitu tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial.⁹ Dilihat dari hasil riset tersebut bahwa Indonesia dinyatakan berada di urutan ketiga, padahal penduduk Indonesia sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi di dunia, sehingga Indonesia menempati peringkat ke empat negara dengan penduduk terbanyak di dunia¹⁰ dan dari seluruh total penduduk Indonesia sebanyak 229,62 juta penduduk Indonesia atau sekitar 87% dari total populasi yaitu beragam Islam, dan menempatkan Indonesia di peringkat pertama dunia.¹¹ Hal itu menjadi pertanyaan oleh peneliti mengapa tanggung jawab perusahaan Indonesia dengan masyarakat masih tergolong rendah?

⁹ Riva Dessthanisa Suastha, "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah," *Www.Cnnindonesia.Com*, 2016, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>.

¹⁰ Dwi Hadya Jayani, "Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat Di Dunia," *Databoks*, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

¹¹ Viva Budy Kusnandar, "Indonesia, Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia," *Databoks*, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

Gambar 1.1



Sumber: NUS Riset

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat pengungkapan ISR perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selama sepuluh tahun terakhir, sejak tahun 2011-2020, titik terendah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,88% yang mengalami kenaikan, puncaknya sampai tahun 2018 yaitu sebesar 5,17% lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga di tahun 2020 yang merupakan titik terendah sebesar 4,8%¹² hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2

¹² Anisyah Al Faqir, "Ekonom Sebut Pertumbuhan Ekonomi RI 10 Tahun Terakhir Sudah Dalam Tren Menurun," *M.Merdeka.Com*, last modified 2021, <https://m.merdeka.com/uang/ekonom-sebut-pertumbuhan-ekonomi-ri-10-tahun-terakhir-sudah-dalam-tren-menurun.html>.

Gambar 1.2



Sumber: data BPS diolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2015 merupakan titik terendah pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 10 tahun terakhir sebesar 4,88%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai naik menjadi 5,03%. Tahun 2017 kembali naik menjadi 5,07%. Puncaknya pada tahun 2018 tumbuh hingga menjadi 5,17%. Akan tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali turun menjadi 5,02%. Dan pada tahun 2020 turun drastis hingga menjadi 4,8%, hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dapat mengakibatkan proses pemulihan ekonomi nasional makin lama.

Gambar 1.3



Sumber: Data JII diolah

Gambar diatas mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2016-2019 terus mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2020. Pada tahun 2016 tingkat pengungkapan ISR sebesar 74,2% dari 100% menurun tahun 2017 tingkat pengungkapan ISR sebesar 70,3% dari 100% tahun 2018 mengalami penurunan hingga tingkat pengungkapan ISR sebesar 69,8% dari 100% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan tingkat pengungkapan sebesar 69% dari 100%, namun pada tahun 2020 tingkat pengungkapan ISR mengalami kenaikan hingga pada angka 74,9% dari 100%. Tingkat pengungkapan pada tahun 2020 ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengungkapan ISR pada tahun 2016, padahal tahun 2020 di Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mana seluruh aktivitas sehari-hari yang mengharuskan kontak fisik sangat dihindari, hal tersebut tidak mengurangi perusahaan untuk melakukan kewajibannya untuk mengungkapkan tanggungjawabnya kepada masyarakat. Dalam pengungkapan ISR perusahaan tidak hanya fokus pada aspek material tetapi juga pada aspek spiritual yang mana perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan ISR sesuai dengan prinsip syariah.

Terdapat beberapa riset yang telah dilakukan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu rasio. Rasio-rasio yang ada pada laporan keuangan atau laporan tahunan dapat dijadikan sebagai cermin keadaan *financial* perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menciptakan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Profitabilitas merupakan aspek yang sepatutnya mendapatkan atensi lebih sebab keberlangsungan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Dalam penelitian yang dilakukan Chariri bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan semakin luas dalam memberikan informasi termasuk informasi tentang tanggung jawab sosial secara islami.¹³ Namun pada kenyataannya beberapa perusahaan yang memiliki profit yang besar cenderung tidak melakukan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan baik, seperti penelitian yang dilakukan Hartawati, Sulindawati dan Kurniawan (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhantika dan Priyadi (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Akan tetapi hal ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Widiyanti dan Sudarno (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursita dan Affandi (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Selain profitabilitas, faktor yang dapat meningkatkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu ukuran perusahaan atau *company size*. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu

¹³ Anis Chariri, "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Lingkungan," 2008.

perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya mempunyai kegiatan yang lebih banyak dan lebih kompleks, mempunyai efek yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai *shareholder* yang lebih banyak, dan mendapat atensi lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar dan akan semakin diperhatikan oleh para investor dan para pengguna laporan keuangan.¹⁴ Rahayu dan Budi (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhantika dan Priyadi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun Nursita dan Affandi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Supriatin (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yaitu tipe industri. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori industri *high profile* akan lebih sering diperhatikan dan diawasi *stakeholders*, masyarakat luas, para investor dan pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam kategori industri *low profile*. Sementara peraturan pemerintah yang mewajibkan bagi industri *high profile* maupun *low profile* untuk tetap melaksanakan peraturan yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan akan dikenai sanksi apabila melanggarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilene (2011) bahwa terdapat pengaruh positif pada tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab

¹⁴ Anita Anggraini and Mulyaning Wulan, "Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2019): 161–184.

sosial,¹⁵ akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waghyani (2019) mengungkapkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang masuk ke dalam kategori *high profile* belum tentu melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kategori *low profile*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan penelitian terdahulu karena hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan masih menunjukkan hasil yang beragam, bahkan terdapat hasil yang bertentangan antara peneliti satu dengan yang lainnya sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan merupakan sebagai usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Orisinalitas penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada variabel pengaruh tipe industri pada tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* karena mayoritas penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh tipe industri pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, selain itu data periode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini selama 5 periode yaitu daftar perusahaan yang terdaftar dalam JII selama tahun 2016-2020 yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Perbedaan tahun yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penulis membuat sampel dan daftar perusahaan yang digunakan oleh penulis juga berbeda.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2020*)”**.

¹⁵ Ilene, 2011

¹⁶ ni Nyoman Sri Wira Wighayani, Saoari, And Riset Akuntansi, “Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020?
3. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar JII tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan dan pengetahuan untuk pihak akademisi dan memberikan informasi untuk peneliti-peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktisi

Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan

Islamic Social Reporting, dan meningkatkan kesadaran pada perusahaan akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan penelitian yang dilakukan. Pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan pada penelitian, rumusan masalah, tujuan permasalahan, manfaat penelitian, dan sistematika kepenulisan pada penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan tinjauan pustaka, memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori berisikan penjelasan-penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri) dan variabel dependen (tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* berdasarkan *Annual Report* yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020). Selain itu, pada bab ini juga berisikan tentang penelitian yang pernah dilakukan terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan tentang metode penelitian. Metode penelitian membahas tentang jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan

sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta pengukuran, dan teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh dan di bahas yang diinterpretasikan dalam bentuk kalimat.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini yaitu penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian, dan saran bagi akademisi, praktisi, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Syariah Enterprise Theory*

Syariah Enterprise Theory merupakan suatu konsep teori yang berlandaskan dengan syariah dengan nilai tauhidnya.¹⁷ Dalam teori ini Allah sebagai pusat dari segala sesuatu yang dikerjakan supaya manusia ingat kepada-Nya sehingga patuh terhadap hukum-hukum Allah.¹⁸ Menurut Triyuwono (2007) teori ini menjelaskan bahwa Allah sebagai pedoman dari segala sesuatu yang ada di dunia dengan menambahkan nilai-nilai syariah untuk menghasilkan suatu hal yang lebih humanis.¹⁹ Allah merupakan sumber utama amanah dan pemangku kepentingan perusahaan merupakan sumber daya manusia yang diberikan amanah oleh Allah yang diberikan tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan tujuan yang tidak melanggar syariah.²⁰ Maksudnya adalah bahwa kekuasaan ekonomi tidak hanya berada pada para pemangku kepentingan perusahaan saja. Teori ini mendukung dengan kekuasaan ekonomi yang tepat karena dalam prinsip agama Islam melarang kekayaan yang hanya berada di kalangan tertentu saja akan tetapi harus dapat digunakan untuk menghindari terjadinya kesenjangan sosial.

Tanggung jawab sosial dalam Islam dipandang sebagai respon moral dan agama yang berdasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak diperbolehkan hanya mengejar keuntungan

¹⁷ Nuraeni and Anik Muilah, "Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)," *Jurnal Sketsa Bisnis* 6, no. 1 (2019): 1–12.

¹⁸ Mahardhika Kurniawati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting" 18, no. 2 (2017): 163–171.

¹⁹ Iwan Triyuwono, "Mengangkat 'Sing Liyan' Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2011).

²⁰ Muetia, 2010 dalam ANDI NURAENI and RINI RINI, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77.

saja, akan tetapi juga harus menyisihkan dari apa yang dihasilkan untuk kepentingan sosial dan derma yang terdapat fakir dan miskin.²¹

2.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan merupakan kesatuan bisnis yang keberadaannya tidak dapat terlepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan harus sesuai dengan apa yang masyarakat sekitar harapkan.

Dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengutip Greenley dan Foxall (1998) menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan adanya *stakeholder*, serta daya dukungnya pada upaya meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, terdapat empat kategori *stakeholder* perusahaan, yaitu (1) *customer orientation*; (2) *competitor orientation*; (3) *employee orientation*; dan (4) *shareholder orientation*.²²

Customer orientation, berkaitan dengan bagaimana perusahaan yang seharusnya menjalin ikatan dengan konsumennya. Hal itu sangat diperhatikan karena keberlanjutan ataupun hancurnya perusahaan sangat bergantung pada komitmen serta legitimasi konsumen dalam menjalin ikatan dengan perusahaan. Adanya konsumen dapat menjadikan perusahaan bertahan karena konsumen dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Competitor orientation, berkaitan dengan tipologi *dis-competitive advantage* menjaga pada kompetitornya. Hal tersebut muncul sebagai upaya untuk menjaga strategi terhadap kompetitornya, karena dapat melemahkan posisinya. Perusahaan seharusnya memiliki strategi di atas kompetitornya terkait dengan penciptaan pelanggan setia. Karena jika strateginya di bawah kompetitornya dapat mengakibatkan pelanggannya pindah ke kompetitornya.

Employee orientation, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat memperhatikan karyawan dan meningkatkan rasa puas terhadap kebutuhannya. Perusahaan yang mempunyai komitmen terhadap karyawannya, mereka akan selalu berusaha untuk meningkatkan rasa

²¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: expert, 2018).

²² Ibid.

keterbukaan dan menciptakan rasa aman dalam dunia pekerjaan sehingga dapat meningkatkan rasa kepuasan saat bekerja. Hal itu dapat mempengaruhi kinerja baik individu maupun kelompok. Rasa puas karyawan akan berimbas pada produk yang dihasilkan akan semakin berkualitas, produk yang berkualitas akan lebih diminati oleh konsumen sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Shareholder orientation, berkaitan dengan bagaimana manajemen dapat menjaga keterbukaan dengan kepentingan *shareholder*. Dapat ditingkatkan lagi legitimasi *shareholder* dengan cara berupaya untuk menciptakan rasa aman dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan kesejahteraan para *shareholder*. Rasa terbuka yang diciptakan manajemen kepada para *shareholder* dapat meningkatkan investasinya, bertambahnya investasi perusahaan dapat digunakan untuk mensejahterakan para pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Rini (2019) bahwa teori *stakeholders* dianggap dapat mendeskripsikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan teori *stakeholders* menyatakan bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja tetapi juga untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²³ Melalui teori *stakeholders* ini diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan nilai moralitas dan nilai syariah dalam setiap kali melakukan perencanaan dan saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

2.1.3 Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting merupakan konsep pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang pengukurannya berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan

²³ Andi Nuraeni and Rini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>.

tanggung jawab sosial perusahaan menurut pandangan Islam.²⁴ Indeks ISR dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial industri syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang diresmikan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang dikembangkan lebih lanjut oleh Haniffa (2002) dalam penelitiannya yang berjudul ”*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” pada Bursa Malaysia.

Riset Haniffa (2002) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* merupakan ekspansi dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tidak hanya berbentuk keinginan besar dari masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam aspek spiritual. *Islamic Social Reporting* merupakan konsep khusus yang ditujukan untuk memenuhi akuntabilitas kepada Allah dan juga kepada masyarakat. Akuntabilitas dalam ajaran agama Islam merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan yang bersumber pada nilai-nilai syariah yang tidak hanya berfokus pada aspek moral dan material, akan tetapi juga berfokus pada aspek spiritual.²⁵

Dalam penelitian ini menggunakan indeks-indeks ISR yang disusun oleh Ohtman (2009) yang disesuaikan agar dapat digunakan di Indonesia dan dikembangkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) dengan struktur tema: pembiayaan dan investasi (*finance and investment*), produk dan jasa (*product and service*), karyawan (*employee*), masyarakat (*society*), lingkungan (*environment*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*).²⁶

1. Pembiayaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema pendanaan dan investasi yaitu pengungkapan yang memuat informasi atas sumber pendanaan dan investasi perusahaan apakah

²⁴ Lila Pratiwi, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR),” n.d.

²⁵ Ibid.

²⁶ Amilia Nurul Raditya, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)” (2012).

mengandung *interest-free* (Riba) dan *speculative-free* (*Gharar*) yang diharamkan dalam ajaran agama Islam. Selain itu juga terdapat pengungkapan mengenai zakat dan kebijakan atas penghapusan hutang tak tertagih, serta pernyataan nilai tambah dari manajemen.²⁷

a. Riba (*Interest Free*)

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah menggunakan kata رِبُو menjadi awal dari kata riba yang memiliki arti bertambah.²⁸ Secara bahasa, menurut Ibnu Al Arabi Al Maliki mendefinisikan kata riba dalam kitabnya yang berjudul *Ahkam Al Qur'an* yaitu *ziyadah* (زيادة) yang artinya tambahan, sedangkan menurut istilah *riba* adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan dalam syariah. Menurut syariah riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil.²⁹

Hal yang menyebabkan riba dilarang dalam agama Islam yaitu karena di dalam riba mengandung transaksi yang tidak adil yang dapat menyebabkan pihak yang meminjam akan semakin miskin dan pihak yang memberikan pinjaman akan semakin kaya. Hal tersebut dapat merugikan salah satu pihak, sehingga dapat mengakibatkan putusannya hubungan baik antara masyarakat dalam hal pinjam meminjam. Firman Allah SWT yang melarang adanya riba yaitu terdapat pada surat al-Baqarah ayat 278-280:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ

²⁷ Othman, Thani, and Ghani, "Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia."

²⁸ Mila Sartika, "Konsep Riba Dalam Al- Qur ' An" VII (2016): 275–281.

²⁹ Heru Wahyudi, *Riba Dalam Tujuh Kitab Hadits Klasik*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٨﴾

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Ayat ini diturunkan ketika sebagian sahabat masih juga melakukan riba dimasa lalu, walaupun riba tersebut sudah dilarang dalam agama. Ayat ini juga juga berisi tentang ancaman keras kepada mereka, hingga ketika ia turun, mereka mengatakan, “Tak ada daya kita untuk mengatasi serbuan itu!” dengan mengambil tambahan dengan menerima jumlah yang kurang. Dalam sebuah hadits disebutkan, “Barang siapa yang memberi tagguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari hutang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya, di hari saat tak ada naungan selain naungan-Nya.” (H.R.Muslim)³⁰

Maksud dalam Surat al-Baqarah ayat 278-280 yaitu orang yang mengaku beriman kepada Allah akan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. Larangan yang dimaksud dalam surat ini yaitu memberlakukannya transaksi yang mengandung unsur riba. Selain itu Allah juga akan melindungi orang yang menanggungan utang seseorang apabila orang itu belum sanggup membayarnya dan

³⁰ Abu al-Fadl Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*, 1st ed. (Depok: FATHAN, 2017).

menyedekahkan atau mengikhlaskan utang tersebut apabila orang itu tidak sanggup membayarnya.

b. *Gharar* (Ketidakpastian)

Dalam ajaran agama Islam terdapat perbedaan pendapat tentang apakah berspekulasi itu diperbolehkan atau tidak. Yang jelas dalam nash Al-Qur'an sangat melarang adanya kegiatan *masyir* dan *gharar*. Secara operasi *gharar* bermakna sebagai dua belah pihak yang tidak memiliki kepastian baik kualitas, kuantitas, harga pada barang yang akan dijadikan sebagai objek transaksi dan tidak ada kepastian kapan barang tersebut akan diserahkan, sehingga terdapat pihak yang merasa dirugikan karena tidak menerima haknya.³¹ Transaksi jual beli yang dilakukan apabila mengandung unsur *gharar* sangat dilarang, karena dapat mendatangkan kemadharatan. Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa apabila penjualan yang mengandung unsur *gharar* dan memakan milik orang lain itu merupakan sama saja dengan perjudian, dan judi dalam agama Islam sangat dilarang. Perintah larangan *gharar* terdapat pada Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

³¹ Elif Pardiansyah, “Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–373.

Dalam ayat ini melarang memakan harta dengan cara haram menurut agama seperti riba dan merampas kecuali secara perniagaan dan larangan melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaannya bagaimanapun juga cara dan gejalanya baik di dunia maupun di akhirat.³²

Maksud dari ayat ini yaitu kita dilarang mendekati hal-hal haram seperti riba dan kita juga dilarang merampas sesuatu tanpa adanya transaksi suka sama suka.

Gharar merupakan suatu transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian yang disebabkan oleh *incomplete information*. Ketidakpastian dapat terjadi pada lima hal yaitu kualitas, kuantitas, harga, waktu penyerahan, dan akad. Transaksi *gharar* dilarang karena salah satu pihak akan ada yang terdzalimi meskipun awalnya tidak demikian.³³

c. Zakat

Menurut bahasa, kata zakat berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Menurut istilah fiqih, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya.³⁴

Menurut PSAK ED 109, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (orang muslim atau badan usaha yang memiliki kewajiban menunaikan zakat) sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada *mustahiq* (golongan yang berhak menerima zakat).³⁵ Landasan kewajiban membayar zakat disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

³² Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman.

³³ Dewi, 2012

³⁴ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

³⁵ Ibid.

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”

Dalam Tafsir Jalalain menafsirkan shalat bersama Muhammad dan sahabatnya. Kemudian Allah Ta'ala menunjukkan kepada para ulama mereka yang pernah memesankan kepada kaum kerabat mereka yang masuk Islam, “Tetaplah kalian dalam agama Muhammad, karena ia adalah agama yang benar!”³⁶

Maksud dari ayat tersebut adalah seorang muslim yang bekerja diwajibkan untuk mengerjakan shalat dan membayar zakat karena shalat dan zakat merupakan rukun Islam yang harusnya dipenuhi.

2. Produk dan Jasa (*Product and Service*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema produk dan jasa yaitu pengungkapan yang memuat informasi atas produk yang diperjualbelikan.

a. Produk Ramah Lingkungan (*Green Product*)

Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan isinya untuk makhluknya khususnya manusia supaya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga seharusnya manusia dapat menjaganya dengan baik dan tidak merusaknya baik itu disengaja maupun tidak sengaja. Salah satu kegiatan perusahaan yang dapat merusak alam yaitu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah produk. Baik itu limbah dari bahan pembuatan produk itu sendiri maupun kemasan produk. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya menggunakan produk yang ramah lingkungan atau yang tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Bentuk larangan merusak bumi yaitu terdapat pada Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

³⁶ Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini menjelaskan tentang larangan melakukan perbuatan musyrik dan perbuatan maksiat lainnya setelah Allah memperbaikinya dengan cara mengutus para rasul dan berdoa dengan rasa takut terhadap siksaan-Nya dan mengharapkan rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah dekat dengan orang-orang yang taat.³⁷

b. Kehalalan Produk

Penelitian yang dilakukan oleh Othman & Thani (2010) mengungkapkan bahwa semua produk dan jasa yang ditawarkan harus bebas dari keharaman seperti alkohol, babi, judi, senjata, dan hiburan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Haniffa (2002), produk dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen harus diidentifikasi kehalalannya.³⁸ Dalam Al-Qur'an keharaman produk dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ

غَيْرِ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula)

³⁷ Ibid.

³⁸ (Othman & Thani, 2010)

melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Maksud dari ayat ini yaitu Allah mengharamkan memakan bangkai. Arti bangkai di sini yaitu hewan yang tidak disembelih sesuai dengan syariat kecuali ikan dan belalang. Namun apabila dalam keterpaksaan maka tidak berdosa jika dimakan. Menurut Imam Syafi'i, mereka yang tidak diperbolehkan memakannya sedikitpun dari kemurahan yang telah Allah setujui itu merupakan seperti orang yang melakukan maksiat dalam perjalanannya, budak yang kabur dari tuannya, dan orang yang memungut cukai ilegal selama mereka belum bertobat.³⁹

Surat al-Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam ayat ini menjelaskan tentang larangan untuk melakukan hal-hal yang keji dan kotor, seperti meminum minuman yang memabukkan yang dapat merusak akal sehat, melakukan taruhan, berkorban untuk patung-patung yang disembah, melakukan permainan undian dengan menggunakan anak panah yang merupakan perbuatan yang dihiasi setan.⁴⁰

Pentingnya status kehalalan produk diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya yaitu karena untuk menjamin

³⁹ Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

⁴⁰ Ibid.

produk tersebut aman untuk di konsumsi oleh konsumen Muslim, selain itu karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Status kehalalan produk dapat diketahui setelah mendapatkan sertifikasi kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁴¹

c. Kualitas dan Keamanan Produk

Setelah mendapatkan kehalalan produk, pengungkapan lain yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu mengenai kualitas dan keamanan produk yang ditawarkan. Produk yang berkualitas dan aman dapat meningkatkan rasa percaya konsumen kepada produk yang diproduksi oleh perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk yang diproduksi oleh perusahaan yaitu apabila dinyatakan adanya ISO (*International Standard Organization*) 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu.⁴²

d. Pelayanan Pelanggan

Suatu perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan saja (*product oriented*) akan tetapi juga harus berfokus memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen seperti yang dikatakan oleh Greenley dan Foxall (1998) dalam penelitiannya yang berjudul "*Consumer and Non-consumer Stakeholder Orientation in UK Companies*" menyatakan bahwa *consumer orientation* sangat perlu diperhatikan karena keberlanjutan ataupun hancurnya perusahaan sangat bergantung pada komitmen serta legitimasi konsumen dalam menjalin ikatan dengan perusahaan.⁴³ Dengan menyediakan pusat layanan pelanggan perusahaan dapat mengetahui keluhan apa yang dirasakan oleh konsumen setelah bertransaksi jual beli.

⁴¹ Produk Halal, "Undang-Undang No 33 Tahun 2014," no. 1 (2014).

⁴² Imam Subekti, *Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)*, 1st ed. (Yogyakarta: expert, 2019).

⁴³ Hadi, *Corporate Social Responsibility*.

3. Karyawan (*Employee*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema karyawan yaitu bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya. Menurut penelitian yang dilakukan Othman & Thani (2010) karyawan harus diperlakukan dan dibayar dengan adil dan tepat, selain itu pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban dasar dan spiritual karyawan.⁴⁴ Indikator-indikator yang harus diungkap dalam laporan tahunan perusahaan yaitu menyatakan adanya pernyataan jam kerja, hari libur, tunjangan, remunerasi, pendidikan dan pelatihan kerja karyawan, kesetaraan hak *gender* & kelompok minoritas, dan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawannya telah disajikan dalam hadits riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

“Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering” (H.R Ibnu Majah)

Maksud dari hadits tersebut adalah perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap karyawannya yang berupa upah yang harus dibayarkan kepada karyawan dan akan lebih baik jika upah/gaji tersebut iberikan sebelum kering karyawannya kering.

4. Masyarakat (*Society*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema masyarakat yaitu perilaku atau tindakan seperti apa yang perusahaan berikan untuk masyarakat. Menurut Haniffa (2002) pada tema masyarakat, perusahaan dapat mengungkapkan pengungkapan mengenai *umma*, *amanah*, dan *adl* yang mana menekankan pada pentingnya untuk berbagi dan mengurangi penderitaan pada masyarakat dengan *shadaqah* (kegiatan sosial) dan *waqf* (kepercayaan).

⁴⁴ (Othman & Thani, 2010)

Selain *shadaqah* dan *waqf*, ada pula kegiatan lain yang perusahaan dapat dilakukan perusahaan dalam rangka membantu masyarakat sekitar, seperti pemberian beasiswa sekolah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, berperilaku peduli terhadap anak-anak, melakukan kegiatan sosial (bencana alam, donor darah, sunnatan massal), mendukung kegiatan masyarakat dengan cara memberikan sponsor kegiatan hiburan, masyarakat, budaya, olahraga dan keagamaan.⁴⁵

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Hadits:

وعن بن عمر رضى الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ لِعَزِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ لِعِوَالِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ

زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: *“Setiapkalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”* (Muttafaqun'Alaih).

5. Lingkungan (*Environment*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema lingkungan yaitu bagaimana perilaku perusahaan terhadap

⁴⁵ Ibid.

lingkungan. Haniffa (2002) menekankan pada konsep keseimbangan, pertengahan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, sehingga informasi yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan oleh perusahaan.

Indikator yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya konservasi lingkungan hidup, melakukan kegiatan yang dapat mengurangi efek dari pemanasan global dengan cara meminimalisasi polusi, melakukan pengelolaan limbah perusahaan, melakukan pengelolaan air bersih, selain itu juga pengungkapan mengenai pendidikan lingkungan hidup, perlindungan satwa liar yang terancam punah, penghargaan pada bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.⁴⁶

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan telah disajikan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ruum ayat 9:

أَو لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا
 الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن
 كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri”

⁴⁶ (Othman & Thani, 2010)

6. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang termasuk dalam tema tata kelola perusahaan yaitu merupakan tambahan dari Othman dkk. dimana tema ini tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan karena untuk dilakukannya pengawasan perusahaan pada aspek syariah. Menurut penelitian yang dilakukan Othman & Thani (2010) perusahaan harus mengungkapkan semua aktivitas perusahaan yang terlarang seperti monopoli, dan manipulasi harga. Selain itu Othman juga menambahkan indikator anti korupsi, struktur kepemilikan saham dan profil dewan direksi.⁴⁷

Aktivitas yang dilarang seperti monopoli dan manipulasi harga telah dijelaskan dalam Hadits:

قال عمر: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من احتكر على المسلمين

طعامهم ضربه الله بالإفلاس أو بجذام

“Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: Barangsiapa melakukan monopoli makanan atas orang Muslim, maka Allah akan timpakan kebangkrutan dan penyakit juzdam.”

Hadits tentang manipulasi harga:

من احتكر حكرة يريد أن يغلي بها على المسلمين فهو خاطئ، رواه أحمد

“Barangsiapa menimbun barang yang dibutuhkan orang Muslim, dengan niat membuatnya mahal (paceklik), maka dia orang yang bersalah (pendosa).” (HR. Ahmad)

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan Indeks ISR suatu perusahaan maka digunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid.

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2.1.4 Jakarta Islamic Index

Jakarta *Islamic Index* merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000 yang terdiri dari 30 saham syariah di BEI yang paling likuid.⁴⁸ Perusahaan yang *listing* pada JII telah diseleksi ketat dan melalui tahap *screening* dari Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perbedaan antara indeks syariah dan indeks konvensional yaitu pada indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang ada pada BEI tanpa memperhatikan aspek halal dan haram. Kriteria yang ditetapkan DSN untuk saham syariah yaitu sebagai berikut:

1. Usaha emiten merupakan bukan usaha perjudian dan permainan yang mengandung judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan merupakan lembaga keuangan yang mengandung riba.
3. Bukan merupakan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, serta menjual makanan dan minuman yang haram.
4. Bukan merupakan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan atau penyedia barang atau jasa yang dapat merusak moral dan dapat mendatangkan *mudharat*.

Saham syariah yang telah ditentukan oleh BEI untuk masuk ke dalam JII yaitu memiliki kriteria likuiditas yang digunakan untuk menyeleksi 30 saham syariah adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

⁴⁸ www.idx.co.id, "Indeks Saham Syariah."

2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham yang terpilih.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya.⁴⁹ Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investabilitas perusahaan.⁵⁰

Profitabilitas mendapatkan perhatian lebih oleh para investor.⁵¹ Karena keberlangsungan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang profit. Oleh karena itu semakin besar profit yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar pula calon investor minat pada perusahaan tersebut. Semakin besar profit yang dihasilkan maka akan semakin terdorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat.⁵²

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio, diantaranya yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM). Dalam penelitian ini penulis akan mengukur profitabilitas menggunakan ROA dengan mata uang rupiah. *Return on assets* (ROA) merupakan pengukuran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

⁴⁹ Hendri Affandi and Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII," *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019): 1–11.

⁵⁰ Ulfah Rahmawati and Diana Supriatin, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah ' Ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015-2018)" (2020): 1–16.

⁵¹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–140.

⁵² Raditya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)."

dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.⁵³ Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi nilai laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dalam agama Islam juga mengajarkan kepada umatnya bahwa bekerja atau mencari nafkah merupakan ibadah dan wajib dilakukan, sehingga dari bekerja akan memperoleh keuntungan atau manfaat.⁵⁴ Akan tetapi dalam bekerja tersebut Islam melarang memperoleh keuntungan dengan cara riba. Dalam firman Allah SWT surat al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Maksud dalam ayat ini yaitu untuk orang-orang yang mengambil kesesatan sebagai petunjuk maka mereka perniagaan mereka tidak akan beruntung, bahkan mereka akan merugi.⁵⁵ Uraian dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah melarang hambanya untuk berbuat yang tidak sesuai dengan syariat dalam hal perniagaan, seperti mengambil keuntungan dengan dengan cara yang *bathil* dan riba.

Surat al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

⁵³ Anggraini and Wulan, “Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).”

⁵⁴ Maltuf Fitri et al., “Prinsip Kesyarahan Dalam Pembiayaan Syariah” VI (2015): 57–70.

⁵⁵ Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam ayat ini yaitu memberikan tambahan pada harta yang diutangkan yang ditanggihkan pembayarannya dari tempo yang telah ditetapkan.⁵⁶ Ayat ini menjelaskan bahwa Allah sangat melarang dengan adanya riba. Seperti halnya perusahaan dalam melakukan praktek bisnisnya. Dalam mendapatkan laba, perusahaan sangat tidak diperbolehkan mengambil harta tambahandengan tujuan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, dan kapitalis pasar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalis pasar, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar perputaran uang. Semakin besar kapitalisasi, maka akan semakin besar dikenal masyarakat.⁵⁷ Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional:

1. Perusahaan yang berukuran kecil yaitu perusahaan yang mempunyai total kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah serta memiliki total penjualan minimal 1 miliar rupiah per tahun.
2. Perusahaan yang berukuran menengah yaitu perusahaan yang memiliki total kekayaan bersih lebih dari 1-10 miliar rupiah serta memiliki total penjualan lebih dari 1 miliar rupiah dan kurang dari 50 miliar rupiah per tahun.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Rahmawati and Supriatin, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syari ’ Ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015-2018).”

3. Perusahaan yang berukuran besar yaitu perusahaan yang memiliki total kekayaan bersih lebih dari 10 miliar per tahun dan memiliki total penjualan lebih dari 50 miliar rupiah per tahun.⁵⁸

Pada umumnya perusahaan besar tingkat pnegungkapan terkait tanggung jawab sosialnya lebih baik daripada perusahaan kecil, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan besar akan cenderung akan menghadapi risiko politisi yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.⁵⁹ Besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi banyaknya informasi yang disediakan terkait dengan investasi dalam perusahaan untuk investor dalam pengambilan keputusan.⁶⁰

Menurut Yuliarni (2012) terdapat beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan, diantaranya total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah modal perusahaan itu sendiri dan jumlah tenaga kerja.⁶¹ Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan penulis menggunakan pengukuran *proxy* total aset. Total aset merupakan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan yang berukuran besar akan memerlukan sumber daya (total aset) yang lebih banyak untuk menjalankan aktivitas usahanya.⁶² Maka ukuran perusahaan dirumuskan dalam persamaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Besarnya ukuran suatu perusahaan menandakan perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh *stakeholders*, sehingga akan semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk mengungkap tanggung jawab sosial perusahaan kepada

⁵⁸ “Badan Standarisasi Nasional,” bsn.go.id.

⁵⁹ Affandi and Nursita, “Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII.”

⁶⁰ Prasetyoningrum, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.”

⁶¹ Nuraeni and Rini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting.”

⁶² Anggraini and Wulan, “Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).”

masayarakat supaya para *stakeholder* tidak goyah akan kepercayaan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan jelas.

Dalam agama Islam, harta merupakan titipan dari Allah SWT untuk digunakan sesuai dengan tempat dan porsinya. Dalam hal ini perusahaan telah diberikan amanah oleh para *stakeholder* untuk menggunakan harta yang dititipkannya sebaik mungkin. Seperti firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Maksud dari ayat ini yaitu Allah melarang hambanya memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang haram menurut syariat seperti mencuri, mengintimidasi. Allah juga melarang mengajukan urusan harta ke pengadilan dengan memberikan uang suap kepada hakim supaya dapat memenangkan tuntutan di pengadilan.⁶³

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa Allah melarang kita untuk memakan harta haram, yang cara pengambilannya tidak sesuai dengan syariat agama Islam, seperti mencuri. Sama halnya dengan perusahaan dan para *stakeholder*, perusahaan yang dipercaya oleh *stakeholder* seharusnya menggunakan harta tersebut tidak untuk kepentingan individu akan tetapi untuk kepentingan kelompok.

⁶³ Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*.

2.1.7 Tipe Industri

Tipe industri merupakan ciri yang dimiliki perusahaan yang berkaitan pada bidang usaha, karyawan yang dimiliki, risiko usaha, dan lingkungan perusahaan.⁶⁴ Tipe industri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu industri *high profile* dan *low profile*. Menurut Robert (1992) perusahaan yang masuk dalam kelompok industri *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas dan risiko politik yang tinggi, serta memiliki tingkat kompetisi yang kuat.⁶⁵ Pada umumnya perusahaan yang masuk dalam kelompok *high profile* merupakan perusahaan yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat karena kegiatan operasi perusahaan mempunyai potensi yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat sekitar.⁶⁶ Oleh karena itu, biasanya perusahaan yang masuk dalam kelompok *high profile* dipercaya dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas daripada perusahaan yang masuk kedalam kelompok *low profile*.

Perusahaan yang masuk dalam kelompok industri *high profile* yaitu perusahaan yang usahanya di bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Sedangkan untuk perusahaan yang masuk dalam kelompok industri *low profile* yaitu perusahaan yang usahanya di bidang bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer* tekstil, produk personal dan produk rumah tangga.⁶⁷ Skala pengukuran yang digunakan dalam tipe industri yaitu menggunakan *dummy* variabel (variabel boneka). Variabel boneka merupakan variabel yang mempunyai dua atau lebih tingkatan yang beda dengan skor 0 atau 1. Perusahaan yang masuk kedalam kelompok industri *high profile* akan

⁶⁴ Bobby Monatani Silaen, "Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei 2010 Oleh." (2010).

⁶⁵ "Agus Purwanto Universitas Diponegoro" 15 (2007): 12–29.

⁶⁶ Eka Saputri, "Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting" (n.d.): 166–173.

⁶⁷ Ilene, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode dan Gaya Komunikasi, Performance Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility"

mendapatkan skor 1 dan skor 0 dan untuk perusahaan yang masuk kedalam kelompok industri *low profile*.⁶⁸

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tania Yudhantika dan Maswar Patuh Priyadi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 5 Mei 2019	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Ukuran perusahaan berepengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tipe industri berpengaruh positif pada pengungkapan ISR. Penerbitan sukuk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
2.	Hendri Affandi Dan Meta Nursita	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran	Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Likuiditas

⁶⁸ Anggraini and Wulan, "Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)."

	Majalah Ilmiah BIJAK Vol. 16 No. 1, Maret 2019, pp. 1 - 11	Perusahaan: Sebuah <i>Analisis Islamic Social Reporting (ISR)</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII	berpengaruh terhadap ISR. Leverage tidak berpengaruh terhadap ISR. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.
3.	Muhammad Rusydi Aziz, Roekhudin, Dan Wuryan Andayani Jurnal Ekonomi Modernisasi, 15 (2) 2019	Analisis Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Likuiditas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4.	Eka Hartawati, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, Dan Putu Sukma Kurniawan Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan

			terhadap pengungkapan ISR.
5.	Tantri Puji Rahayu Dan Agung Budi S Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018 Volume V (2) : 109-114	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2010-2013	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
6.	Ulfah Rahmawati Dam Diana Supriatin Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Tahun (2020) 1-16	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Ada di Indonesia Periode 2015-2018)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. <i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.
7.	Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Volume 3, Nomor	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun	Ukuran perusahaan, Tipe Industri, dan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif terhadap ISR. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR.

	2 Tahun 2014	2011-2012	
8.	Ari Kristin Prasetyoningrum <i>MALIA: journal of Islamic Banking and Finance</i> (2018, Vol. 2 No. 2)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Efisien Biaya Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan.
9.	Rizal Yaya and Syahda Annisa Nurrokhmah <i>Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i> , volume 353, 2019	<i>Islamic Social Reporting And Factors That Influence Its Disclosures Practices Among Companies Listed In Indonesia Sharia Stock Index</i>	<i>Size of the Company has a positive effect on disclosure of ISR. Profitability does not effect the disclosure of ISR. Size of Board of commissioners does not affect on disclosure of ISR. Islamic Securities have a positive effect on disclosure of ISR. Leverage does not affect the disclosure of ISR.</i>
10.	Peni Nugraheni Dan Ristina Wijayanti <i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i> Vol. 20, No. 1, April –	<i>Analysis Of Factors Affecting Of Isclosure Of Islamic Social Reporting (An Empirical Study On The Sharia Securities List)</i>	<i>Size of the Company has a positive and significant effect on the disclosure of ISR. Profitability, Industry Type, and the Ownership of Islamic Securities have no significant on the level of disclosure of ISR.</i>

	July 2017, pages 103 – 112		
--	-------------------------------	--	--

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan salah satu poin penting yang harus diperhatikan oleh para investor, karena profitabilitas dapat menunjukkan besarnya kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA yang mana menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Anita Anggraini & Mulyaning Wulan (2015) bahwa profitabilitas terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Affandi Meta Nursita (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menduga bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin banyak tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan teori *stakeholders*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholdersnya* juga.

H₀ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan

Islamic Social Reporting

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Hossain *et al* (2006), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, dan volume penjualan, namun ketiga *proxy* tersebut sangat berkorelasi tinggi antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang terkait ukuran perusahaan dengan ISR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al* (2009) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menduga bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan di masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kegiatan operasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memperhatikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat karena secara langsung maupun tidak langsung perusahaan akan memberikan dampak baik maupun buruk kepada masyarakat

H₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.3.3 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam penelitian ini, tipe industri dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok industri *high profile* dan *low profile*. Yang mana perusahaan yang masuk kedalam kelompok industri *high profile* akan mendapatkan skor 1 dan skor 0 untuk perusahaan yang masuk kedalam kelompok industri *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *high profile* akan mendapat perhatian lebih dimata masyarakat. Selain tu, perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri *high profile* diyakini akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kelompok indsutri *low profile*.

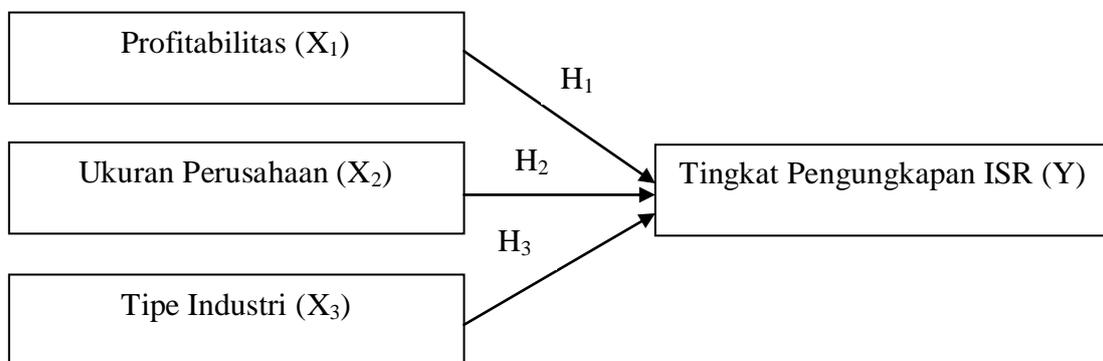
Penelitian ynag berkaitan dengan tipe industri dengan ISR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tria Karina Putri & Etna Afri Yuyetta (2014) bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap ISR. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jaka Darmawan & Widya Eka Saputri (2020) bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menduga bahwa perusahaan yang masuk dalam kelompok industri *high profile* dipercaya akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kelompok industri *low profile*. Berdasarkan teori *stakeholders* perusahaan yang masuk kedalam kategori *high profile* cenderung akan memiliki dampak yang lebih besar kepada masyarakat dan memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak, sehingga perusahaan mendapatkan atensi lebih dari publik, dan mendapat tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak.

**H₀ : Tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan
Islamic Social Reporting (ISR)**

**H₃ : Tipe industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan
Islamic Social Reporting (ISR)**

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka dalam penelitian ini penulis akan membentuk sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri. Sedangkan variabel dependennya yaitu Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berikut adalah kerangka berpikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik atau dapat diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁹ Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail yang berkaitan dengan suatu fenomena atau gejala yang kemudian dijabarkan dan diuraikan sehingga data yang digunakan lebih mudah dipahami.⁷⁰ Dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan lebih banyak menggunakan numerik daripada deskriptif kalimat ataupun gambar.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung oleh penulis dengan cara melalui browser atau perantara lainnya yang telah disediakan.⁷¹ Alasan penulis menggunakan data sekunder dibanding primer yaitu karena data sekunder lebih mudah didapatkan dan biaya yang dikeluarkan relatif murah.

Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 14

⁷⁰ Taofan Ali Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad Mustamil, Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 12

⁷¹ "Agus Purwanto Universitas Diponegoro."

laporan keuangan yang dipublikasikan resmi oleh perusahaan masing-masing yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2016-2020 yang diolah untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, dan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.⁷² Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2016-2020.

Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama di tiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷³ Berikut beberapa kriteria yang ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak konsisten selama 3 periode pada Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah yang digunakan dalam satuan mata uang pada laporan keuangan perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).h. 80

⁷³ Ibid.h. 84-85

Tabel 3.1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) selama periode 2016-2020.	51
2.	Perusahaan yang tidak konsisten selama 3 periode pada Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) selama periode 2016-2020.	(39)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai dalam satuan mata uang pada laporan keuangan perusahaan.	(3)
4.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia secara publik.	(0)
Jumlah Perusahaan		9
Jumlah Tahun Penelitian		5
Total Sampel		45

Sumber: Hasil olah peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh hasil proses dalam pengambilan sampel pada tabel 3.1 dengan total sampel sebanyak 45. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

5.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7.	UNTR	United Tractors Tbk.
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
9.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Hasil olah peneliti

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan suatu data agar dapat diolah dan dianalisis sehingga dapat mendapatkan hasil dan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu: tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁴ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar dan lain-lain.⁷⁵ Penulis mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk diolah dan dikaji. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2016-2020.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan suatu informasi untuk ditarik kesimpulannya.⁷⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

⁷⁴ Basilus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, 1st ed. (Yogyakarta: Calpulis, 2015).h. 112-113.

⁷⁵ Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad Mustamil, Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*.h.76.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.h. 38

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁷⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tipe industri.

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Nilai profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA didapatkan dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan yang telah dikurangi beban pajak perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Tipe Industri

Tipe industri merupakan pengelompokan perusahaan yang sesuai dengan industri yang dijalankan yang menurut Jakarta *Islamic Index* (JII) yang sesuai dengan Bursa Efek Indonesia

⁷⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurnain Habib, 1st ed. (Yogyakarta: Program Studi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2016).h. 49

(BEI) meskipun tidak menggunakan sampel keuangan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kelompok Tipe Industri Berdasarkan BEI

A	Sektor Utama
	1. Pertanian dan Perkebunan
	2. Pertambangan
B	Sektor Kedua
	3. Industri Dasar Kimia
	4. Aneka Industri
	5. Industri Barang Konsumsi
C	Sektor Ketiga
	6. Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan
	7. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
	8. Keuangan
	9. Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Variabel tipe industri dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yang dikelompokkan menjadi industri *high profile* (perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata). dan *low profile* (bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, *retailer* tekstil, produk personal dan produk rumah tangga). Perusahaan yang masuk dalam tipe industri *high profile* akan mendapatkan skor 1 dan skor 0 untuk perusahaan yang masuk dalam tipe industri *low profile*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.⁷⁸ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*.

a. *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur berdasarkan indikator ISR dari setiap perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Indeks ISR dalam penelitian ini sebanyak 43 indikator pengungkapan yang tersusun dan terbagi menjadi enam bagian. Setiap perusahaan akan diberikan skor 1 apabila terdapat indikator dalam data perusahaannya dan nilai 0 apabila tidak terdapat indikator dalam data perusahaannya. Skor tersebut kemudian dijumlahkan keseluruhan, sehingga skor maksimal sebesar 43 dan skor minimal 0 untuk setiap perusahaan pertahunnya. Perhitungan skor ISR penelitian ini disajikan pada lampiran 6. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung besar tingkat pengungkapan setelah perhitungan skor pada indeks ISR .

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengumpulan data yang kemudian diolah dan disajikan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sudah diajukan penulis sebelumnya.⁷⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang membahas

⁷⁸ Ibid.h.49

⁷⁹ Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*.h. 139-140.

keterkaitan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dalam sebuah penelitian. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan perhitungan rata-rata pada variabel yang ada.⁸⁰ Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai-nilai di setiap variabel independen dan variabel dependen.

3.4.2 Uji Asusmsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.⁸¹

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam uji regresi yaitu dapat dilihat dengan mengguankan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF < 10 atau memiliki *tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.h. 148.

⁸¹ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*.h.85

korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Begitu juga sebaliknya jika $VIF > 10$ atau $< 0,1$ maka dinyatakan terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.⁸²

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian variabel dalam model regresi. Salah satu syarat model regresi yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Glejser yaitu dengan cara melihat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.⁸³

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pengganggu dalam model regresi penelitian. Untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria apabila nilai $0 < DW < dl$ atau $4-dl < DW < 4$ maka terdapat autokorelasi. Apabila nilai $du < DW < 4-du$, dapat dikatakan data bebas dari autokorelasi. Apabila nilai $dl \leq DW \leq du$ atau $4-du \leq DW \leq 4-dl$ dinyatakan tidak dapat kesimpulan.⁸⁴

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen yang

⁸² Ibid.h.107.

⁸³ Ibid.h.97.

⁸⁴ Ibid.h.103

mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda berbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran Perusahaan
X ₃	= Tipe Industri
e	= Error

3.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam penelitian digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Berikut kriteria uji parsial:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ dinyatakan terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ dinyatakan tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dalam penelitian digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka itu menandakan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Begitu juga apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 0 maka menandakan kecilnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang berlandaskan pada prinsip syariah yang diluncurkan pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 3 Juli oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). Pada awalnya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Danareksa Investment Management ikut terlibat dalam pemutusan pemilihan saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang terdaftar pada JII. Namun, seiring berkembangnya pasar modal syariah, yang bertugas dalam pemilihan saham yang masuk dalam daftar JII diambil alih oleh BAPEPAM-LK yang dibantu oleh DPS. Kriteria dalam pemilihan saham yang masuk dalam JII yaitu diatur oleh BAPEPAM-LK No.IX.A.13 tentang “Penerbitan Efek Syariah”. Indeks yang masuk dalam daftar JII berjumlah 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI dan merupakan perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berikut perusahaan yang dinilai tidak memenuhi prinsip syariah yaitu:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan *masyir*.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, menjual dan menyediakan barang atau jasa yang tergolong haram.
- 4) Investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi hutang perusahaan pada jasa keuangan mengandung ribawi yang lebih dominan dari pada modalnya, kecuali melakukan investasi tersebut disaksikan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Selain itu, terdapat beberapa kriteria saham yang termasuk ke dalam kategori saham syariah yaitu:

- 1) Perusahaan yang tidak melakukan kegiatan usaha seperti yang diuraikan sebelumnya.
- 2) Perusahaan yang tidak memberikan barang atau jasa pada pelanggan saat transaksi terjadi.
- 3) Perusahaan yang total hutang yang berbasis bunga tidak lebih dari 45% : 55% dibandingkan dengan total ekuitas.
- 4) Perusahaan yang pendapatan bunganya dan pendapatan non halal lainnya tidak lebih dari 10% jika dibandingkan dengan total pendapatan.

Sedangkan untuk menetapkan perusahaan-perusahaan yang dapat masuk ke dalam JII memiliki beberapa kriteria yaitu:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih merupakan saham yang berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK.
- 2) Memilih 60 saham dari DES berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.
- 4) Melakukan pengkajian ulang yang akan dilakukan setiap selama 1 semester sekali dengan menentukan komponen indeks pada bulan Januari dan Juli di setiap tahunnya. Sedangkan untuk perubahan pada jenis usaha perusahaan akan dimonitor secara rutin pada data publik yang sudah tersedia.

4.2 Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data, penulis menggunakan program *SPSS 23* guna mempercepat dalam memperoleh hasil data yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti, yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Tipe Industri (TYPE) sebagai variabel independen dan *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai variabel dependen.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan mendapatkan gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian.⁸⁵ Variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen. variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industri, dan *islamic social reporting*.

Hasil statistik deskriptif pada variabel independen ROA, SIZE, TYPE dan variabel dependen ISR pada perusahaan yang terdaftar pada JII tahun 2016-2020, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	0,47	46,30	13,9533	10,33695
SIZE	45	30,35	33,14	31,4171	0,88021
TYPE	45	0,00	1,00	0,8889	0,31782
ISR	45	53,49	83,72	71,6282	6,34091
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diperoleh 45 data (N) yang berasal dari perkalian dari 9 sampel perusahaan dengan jumlah tahun penelitian yaitu 5 tahun dari tahun 2016-2020. Tabel tersebut menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,47 yang berarti nilai terendah dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel ROA yaitu sebesar 0,47,

⁸⁵ Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*.

sedangkan nilai maksimumnya 46,30 yang berarti nilai tertinggi dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel ROA adalah sebesar 46,30. Nilai tengah variabel ROA 13,9533 yang berarti nilai rata-rata dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel ROA yaitu sebesar 13,9533. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel sebesar ROA 10,33695 yang berarti nilai simpangan bakunya lebih kecil dari nilai tengah, maka tingkat penyimpangan datanya tergolong rendah.

Hasil analisis terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum 30,35 yang berarti nilai terendah dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel SIZE sebesar 30,35, sedangkan nilai maksimumnya 33,14 yang berarti nilai tertinggi dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel SIZE sebesar 33,14. Nilai tengah variabel SIZE 31,4171 yang berarti nilai rata-rata dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel SIZE yaitu sebesar 31,4171. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel SIZE sebesar 0,88021 yang berarti nilai simpangan bakunya lebih kecil dari nilai tengah, maka tingkat penyimpangannya tergolong rendah.

Hasil analisis terhadap variabel Tipe Industri menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti nilai terendah dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel TYPE sebesar 0, sedangkan nilai maksimumnya 1 yang berarti nilai tertinggi dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel TYPE sebesar 1. Nilai tengah dari variabel TYPE 0,8889 yang berarti nilai rata-rata dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel TYPE yaitu sebesar 0,8889. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel TYPE sebesar 0,31782 yang berarti nilai simpangan bakunya lebih kecil dari nilai tengah, maka tingkat penyimpangannya tergolong rendah.

Hasil analisis terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan nilai minimum 53,49 yang berarti nilai terendah dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel ISR sebesar 53,49, sedangkan nilai maksimumnya 83,72 yang berarti nilai tertinggi dari data sampel

yang telah dianalisis pada variabel ISR sebesar 83,72. Nilai tengah dari variabel ISR 71,6282 yang berarti nilai rata-rata dari data sampel yang telah dianalisis pada variabel ISR yaitu sebesar 71,6282. Nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel ISR sebesar 6,34091 yang berarti nilai simpangan bakunya lebih kecil dari nilai tengah, maka tingkat penyimpangannya tergolong rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis sebaran data dengan nilai residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁸⁶ Data yang digunakan akan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut hasil pengujiannya:

⁸⁶ Ibid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,68705761
Most Extreme Differences	Absolute	0,091
	Positive	0,083
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil data dari uji normalitas pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai Asymp.Sig lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki distribusi yang normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam persamaan regresi.⁸⁷ Untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Data yang digunakan tidak akan

⁸⁷ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,759	1,318
	SIZE	0,880	1,137
	TYPE	0,854	1,171

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil data dari uji multikolinieritas pada penelitian ini merupakan data yang bebas dari multikolinieritas. Hasil tersebut dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada variabel ROA menunjukkan angka 0,759 dan 1,318. Variabel SIZE memiliki angka 0,880 dan 1,137. Variabel TYPE memiliki angka 0,854 dan 1,171. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Park Glejser)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan varian dari residual pada suatu penelitian ke penelitian yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah

terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu penelitian dapat menggunakan Uji Park Glejser. Uji Park Glejser merupakan alat uji yang mana dilakukannya dengan cara mengkuadratkan nilai residual kemudian dilakukan kembali pengujian regresi dengan nilai residual yang sudah dikuadratkan. Kriteria pengujian Park Glejser, yaitu:

1. Apabila nilai sig. Variabel independen yang dihasilkan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengalami gejala heteroskedastisitas
2. Apabila sig. Variabel independen yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.⁸⁸

Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,869	18,848		0,311	0,757
ROA	-0,078	0,054	-0,249	-1,440	0,157
SIZE	0,002	0,593	0,001	0,003	0,998
TYPE	-0,245	1,668	-0,024	-0,147	0,884

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

⁸⁸ v. Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, n.d.).

Berdasarkan tabel 4.4, pengambilan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi tiap variabel independen. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,157 yang mana angka tersebut $> 0,05$. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,998 yang berarti angka tersebut $> 0,05$. Variabel tipe industri (TYPE) memiliki nilai signifikan 0,884 yang mana nilai tersebut $> 0,05$.

Dari seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki angka signifikan yang melebihi 0,05. Dari dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikan dari suatu data melebihi 0,05 dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis apakah data yang diteliti terdapat korelasi variabel pengganggu atau tidak dalam suatu model regresi pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.⁸⁹ Apabila dalam suatu model regresi terdapat korelasi maka itu terdapat masalah autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi uji yang digunakan oleh peneliti yaitu *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai DW dengan tabel DW. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai $DW < 4-dU$ dan $> dU$ maka data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil pengujiannya:

⁸⁹ Ibid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,442 ^a	0,196	0,137	5,89145	1,232

a. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 didapatkan angka DW sebesar 1,232. Pada tabel DW yang menunjukkan angka 0,05 (5%) dengan total sampel 45 ($n=45$) dengan variabel independen 3 ($k=3$), dapat diperoleh nilai dL sebesar 1,3832 ($dL = 1,3832$) dan nilai dU sebesar 1,6662 ($dU = 1,6662$). Dari tabel *Durbin Watson* tersebut dapat diketahui nilai $4-dU$ sebesar 2,3338 ($4 - 1,6662$). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai DW memiliki angka sebesar 1,232 lebih kecil dari nilai dU yaitu 1,6662 dan juga lebih kecil dari nilai $4-dU$ yaitu 2,3338. Maka data yang digunakan dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

Untuk menghindari masalah autokorelasi, yang harus dilakukan yaitu dengan cara pengobatan *Cochrane-Orcut*. Metode *Cochrane-Orcut* merupakan pengobatan yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi.⁹⁰

⁹⁰ Aprianto, "Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares," *Eksponensial* 3, no. 1 (2012): 33–38, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/viewFile/554/440>.

Berikut hasil uji autokorelasi setelah dilakukannya transformasi data menggunakan metode *Cochrane-Orcut*:

Tabel 4.6

Hasil Transformasi data Uji Autokorelasi

Dengan metode *Cochrane-Orcut*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,366 ^a	0,134	0,069	5,03787	1,784

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil transform uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcut* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW setelah ditransform sebesar 1,784. Dari kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan nilai DW sebesar 1,784 lebih kecil dari nilai $4-dU$ yaitu 2,3338 dan lebih besar dari nilai dU yaitu 1,6662 atau dapat dituliskan $1,6662 < 1,784 < 2,3338$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian bebas dari gejala autokorelasi setelah dilakukannya transformasi data dengan menggunakan metode *Cochrane Orcut*.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain.⁹¹ Maksud penulis menggunakan pengujian ini dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan tipe industri (TYPE) terhadap variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Berikut pengujiannya:

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,010	34,166		2,517	0,016
	ROA	0,210	0,099	0,343	2,132	0,039
	SIZE	-0,314	1,076	-0,044	-0,292	0,772
	TYPE	-8,378	3,024	-0,420	-2,771	0,008

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berasarkan tabel 4.7, hasil analisis data menggunakan pengujian regresi linier berganda didapatkan output ssebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

⁹¹ Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*.

$$Y = 86,010 + 0,210X_1 - 0,314X_2 - 8,378X_3 + e$$

Keterangan

Y = *Islamic Social Reporting* (ISR)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = Tipe Industri

e = Error

Output pengujian di atas memiliki makna:

1. Berdasarkan persamaan yang telah diuraikan, didapatkan nilai konstanta sebesar 86,010, artinya apabila variabel Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Tipe Industri (TYPE) (nilai X₁, X₂, dan X₃ diasumsikan 0), maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) akan meningkat sebesar 86,010 persen.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan apabila setiap variabel independen bersifat konstan, maka setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 persen maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan meningkat sebesar 0,210 persen.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu sebesar -0,314. Hal ini menunjukkan apabila setiap variabel independen bersifat konstan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1 persen maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan turun sebesar 0,314 persen.
4. Nilai koefisien regresi Tipe Industri (TYPE) yaitu sebesar -8,378. Hal ini menunjukkan apabila setiap variabel independen bersifat konstan, maka

setiap kenaikan tipe industri (TYPE) sebesar 1 maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan turun sebesar 8,378.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial (uji t) dilakukan untuk menganalisis bagaimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian secara individual. Pengujian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah suatu hipotesis dalam penelitian akan diterima atau ditolak. Berikut kriteria untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁹²

Berikut pengujiannya:

⁹² Ibid.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,010	34,166		2,517	0,016
	ROA	0,210	0,099	0,343	2,132	0,039
	SIZE	-0,314	1,076	-0,044	-0,292	0,772
	TYPE	-8,378	3,024	-0,420	-2,771	0,008

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapatkan penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Variabel profitabilitas (ROA) memiliki angka koefisien sebesar 0,210, hal ini menandakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,772. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,772 > 0,05$) yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki angka koefisien sebesar -0,314, hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3. Pengaruh Tipe Industri (TYPE) terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Variabel tipe industri (TYPE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel tipe industri (TYPE) memiliki angka koefisien sebesar -8,378, hal ini menandakan bahwa tipe industri (TYPE) memiliki hasil negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan variabel tipe industri (TYPE) memiliki hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dalam pengungkapannya. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menandakan kuatnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 0 menandakan rendahnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil outputnya:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,442 ^a	0,196	0,137	5,89145

a. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

Sumber: Output SPSS 23, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,137. Dari hasil tersebut dapat diketahui besarnya presentase pengaruh variabel independen profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), tipe industri (TYPE) terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting (ISR)* sebesar 13,7%. Sedangkan yang 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan

Islamic Social Reporting

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$. Dikatakan berpengaruh positif variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi positif yakni sebesar 0,210. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2016-2020 **diterima**.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat keefektifan manajemen pada suatu perusahaan dalam memutuskan langkah yang strategis untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menarik investor dengan cara memberikan informasi yang baik dan jelas kepada *stakeholdersnya* dengan meningkatkan pengungkapan ISRnya.⁹³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Rizal (2017), Hendri & Meta (2019), Rusydi, Roekhudin & Wuryan (2019), Ulfah & Diana (2020) Yusuf & Nurul (2020) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* (ISR). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2016-2020 yang memiliki prospek yang baik di tahun yang

⁹³ Kurniawati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting."

akan datang, karena perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan dengan mudah menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.⁹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Secara teori profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Pada umumnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki laba yang besar cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Hal ini di dukung dengan *stakeholder theory* karena tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak dapat terlepas dari pemangku kepentingan perusahaan. Untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi perusahaan membutuhkan peran para pemangku kepentingan perusahaan seperti karyawan, kosumen, investor. Perusahaan yang mempunyai komitmen terhadap karyawannya dengan meningkatkan rasa keterbukaan dan menciptakan rasa yang aman dalam dunia pekerjaan, karyawan akan meningkatkan rasa kepuasan saat bekerja sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas. Produk yang berkualitas akan mendatangkan konsumen sehingga akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan cenderung lebih luas dalam mengungkapkan ISRnya. Tingginya profit yang didapatkan perusahaan akan menarik para investor untuk memberikan informasi yang lebih baik melalui peningkatan pengungkapan ISRnya.

⁹⁴ M Yusuf Nurul Shayida, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII" 2, no. 1 (2020): 1–17.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki hasil negatif tidak signifikan terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan tingkat signifikan $0,772 > 0,05$. Dikatakan berpengaruh negatif variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi negatif yakni sebesar $-0,314$. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2016-2020 **ditolak**.

Hasil dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR yang menandakan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengungkapan ISRnya.⁹⁵ Dimana besarnya suatu ukuran perusahaan yang seharusnya dapat mengungkapkan informasi ISRnya lebih luas.⁹⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani & Indah (2017), Hendri & Meta (2019), Ari Kristin (2019), Ulfah & Diana (2020), Yulianti & Enita (2020) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggung jawab

⁹⁵ ardiani Eka Sulistyawati And Indah Yuliani, "Pengungkapan Islamic Social Reporting" 13 (2017): 15–27.

⁹⁶ Yulianti Tri Astuti and Enita Binawati, "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode Tahun 2013-2017" (2020): 149–157.

sosialnya lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aset yang rendah. Akan tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISRnya. Berdasarkan rumus akuntansi harta yaitu hutang + modal, yang artinya harta yang dimiliki perusahaan terdiri dari hutang dan modal. Perusahaan tidak mengungkapkan ISRnya dapat dikatakan bahwa total aset yang dimilikinya lebih banyak hutangnya daripada modalnya, hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan ISRnya.

Hal ini berkaitan dengan *stakeholder theory*, bahwa pemangku kepentingan perusahaan memiliki peran penting terhadap ukuran suatu perusahaan salah satunya yaitu para investor. Perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak dibandingkan dengan modal yang dimiliki akan menjadi bahan pertimbangan untuk mempertahankan sahamnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan yang memiliki hutang yang banyak akan memberikan beban pembayaran dan meningkatkan risiko.

4.3.3 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Tingkat Pengungkapan

Islamic Social Reporting

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri (TYPE) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. Dikatakan berpengaruh negatif variabel Tipe Industri (TYPE) memiliki nilai koefisien regresi negatif yakni sebesar -8,378. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tipe Industri (TYPE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Tipe Industri berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2016-2020 **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni & Risitina (2017) Novi & Nindya (2017), Wira & Sapari (2019), dan Anggraini & Wulan (2019) yang menyatakan bahwa variabel tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *islamic social reporting* (ISR).

Tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, dan karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini tipe industri dikelompokkan berdasarkan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang dikategorikan menjadi perusahaan yang masuk dalam kategori industri *high profile* dan *low profile*. Berdasarkan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 dan 66 ayat 2 bagian C menyatakan bahwa perusahaan bergerak dibidang ekstraktif wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁹⁷ Secara umum, perusahaan yang masuk dalam kategori industri *high profile* tingkat pengungkapan ISRnya akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam kategori industri *low profile* karena dianggap tidak memiliki perhatian lebih dari masyarakat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil dalam penelitian ini, karena perusahaan yang tergolong *high profile* belum tentu tingkat pengungkapan ISRnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan *low profile* karena berdasarkan peraturan yang mengatur tentang praktek tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia mengikat dengan keseluruhan tanpa membedakan tipe industri suatu perusahaan. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya akan terasa manfaatnya oleh masyarakat berdasarkan kegiatan ISR yang dilakukan perusahaan tersebut.⁹⁸ Sehingga baik perusahaan yang termasuk

⁹⁷ “UU No. 40 Tahun 2007,” n.d.

⁹⁸ Novi Wulandari, Nindya Tyas, and A Pendahuluan, “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015)” 5, no. 2 (2015): 239–264.

dalam kategori *high profile* maupun *low profile* sama-sama berusaha untuk mengungkapkan ISRnya sesuai yang dibutuhkan masyarakat.⁹⁹ Berkaitan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa kemakmuran sebuah perusahaan tidak dapat terlepas dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu baik perusahaan tersebut dalam kategori *high profile* maupun *low profile*, selama perusahaan masih memiliki sinergitas yang baik dengan para *stakeholdersnya* maka perusahaan akan tetap dapat mengungkapkan ISRnya meskipun kondisi ekonomi perusahaan sedang tidak baik. Karena baiknya perusahaan tidak dilihat dari industri yang dijalankan melainkan bagaimana perusahaan dapat berkomitmen dan memberikan manfaat kepada *stakeholdersnya* baik dalam segi lingkungan, sosial dan ekonomi.

⁹⁹ Nuraeni and Muilah, "Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2020) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,132 dan nilai signifikan 0,039 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. ROA memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,210. Nilai koefisien regresi positif ROA sebesar 0,210 yang artinya semakin besar nilai ROA, maka tingkat pengungkapan ISR akan ikut meningkat. Maka hipotesis 1 yang diajukan oleh penulis **diterima**. Hal ini dikarenakan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan sehingga pengungkapan ISR dapat diungkapkan dengan baik.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE memiliki nilai t hitung sebesar -0,292 dan nilai signifikan 0,772 yang nilainya lebih besar dari 0,05. SIZE memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,314. Nilai koefisien regresi negatif SIZE sebesar -0,314 yang artinya semakin besar nilai SIZE, maka dapat menurunkan tingkat pengungkapan ISR, dan

temuan dalam penelitian ini tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan penulis **ditolak**. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

3. Variabel tipe industri (TYPE) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa TYPE memiliki nilai t hitung sebesar -2,771 dan nilai signifikan 0,008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. TYPE memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -8,378. Nilai koefisien regresi negatif TYPE sebesar -8,378 yang artinya semakin besar nilai TYPE, maka dapat menurunkan tingkat pengungkapan ISR, akan tetapi temuan dalam penelitian ini signifikan. Sehingga hipotesis 3 yang diajukan penulis **ditolak**. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tergolong dalam kategori *high profile* belum tentu dapat mengungkapkan ISRnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong industri *low profile*. Selama perusahaan masih memiliki sinergitas yang baik dengan para *stakeholdersnya* maka perusahaan akan tetap dapat mengungkapkan ISRnya meskipun kondisi ekonomi perusahaan sedang tidak baik. Karena baiknya perusahaan tidak dilihat dari industri yang dijalankan melainkan bagaimana perusahaan dapat berkomitmen dan memberikan manfaat kepada *stakeholdersnya* baik dalam segi lingkungan, sosial dan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah tertera di atas, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Akademis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hipotesis yang ditolak karena variabel yang digunakan tidak berpengaruh pada ISR. Hal ini berarti dapat di gali lebih luas lagi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ISR perusahaan dengan cara memperbanyak literatur dari buku, jurnal, dan referensi lainnya.

2. Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII). Selain itu, diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan akan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan karena menurut penulis banyaknya *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan perusahaan akan menarik calon investor. Karena baik buruknya perusahaan dinilai dari bagaimana perusahaan memberikan manfaat dan berkontribusi kepada masyarakat dalam aspek sosial, lingkungan dan ekonomi.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti likuiditas, ukuran dewan komisaris, komite audit dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharap dapat menentukan kriteria sampel yang

lebih luas lagi baik dari tahun maupun perusahaan yang akan diteliti.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sadar akan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan terbatas. Penulis hanya menggunakan data sekunder yaitu *annual report* perusahaan dan hanya 5 periode yaitu 2016-2020. Selain itu penulis menggunakan variabel rasio keuangan profitabilitas yang hanya dihitung menggunakan ROA. masih banyak variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)*.

5.4 Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa proses dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama setelah skripsi ini.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu waktu, pikiran, dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih banyak lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi positif dalam ilmu akuntansi serta menambah wawasan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hendri, and Meta Nursita. "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII." *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 1 (2019): 1–11.
- Agriyanto, Ratno. "Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective in Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2015): 77–90.
- Anggraini, Anita, and Mulyaning Wulan. "Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)." *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* 3, no. 2 (2019): 161–184.
- Aprianto. "Metode Cochran-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares." *Eksponensial* 3, no. 1 (2012): 33–38. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/viewFile/554/440>.
- Astuti, Yulianti Tri, and Enita Binawati. "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode Tahun 2013-2017" (2020): 149–157.
- Chariri, Anis. "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Lingkungan," 2008.
- Al Faqir, Anisyah. "Ekonom Sebut Pertumbuhan Ekonomi RI 10 Tahun Terakhir Sudah Dalam Tren Menurun." *M.Merdeka.Com*. Last modified 2021. <https://m.merdeka.com/uang/ekonom-sebut-pertumbuhan-ekonomi-ri-10-tahun-terakhir-sudah-dalam-tren-menurun.html>.
- Fitri, Maltuf, Maltuf Fitri, Prinsip Syariah, and Bagi Hasil. "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah" VI (2015): 57–70.

Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: expert, 2018.

Halal, Produk. “Undang-Undang No 33 Tahun 2014,” no. 1 (2014).

Hasanah, Nindya Tyas, Novi Wulandari Widiyanti, and S. Sudarno. “Analisis Pengaruh GCG Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 115.

Indonesia, Universitas, and Fakultas Ekonomi. “Analisis Pengaruh Profitabilitas,” (2012).

Industri, Pengaruh Tipe, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Regulasi Pemerintah, Metode Dan, and Gaya Komunikasi. “Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pendahuluan Perkembangan CSR Di Indonesia Didukung Pemerintah Dengan Adanya Aturan Perseroan Diungkapkan Oleh Daniri (2008) Yang Dikutip Dalam Machmud Dan Djakman (2008) Menyatakan Bahwa CSR Adalah Pengungk” (2011).

Jayani, Dwi Hadya. “Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat Di Dunia.” *Databoks*, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

Kurniawati, Mahardhika. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting” 18, no. 2 (2017): 163–171.

Kusnandar, Viva Budy. “Indonesia, Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia.” *Databoks*, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Ahmad Mustamil, Achmadi, Taofan Ali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurnain Habib. 1st ed. Yogyakarta: Program Studi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Mais, Rimi Gusliana, Nuning Lufian, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. "Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan Csr Berdasarkan Islamic Social" 15, no. 01 (n.d.): 83–100.
- Muhammad, Jalaluddin dan Abdur Rahman, Abu al-Fadl. *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*. 1st ed. Depok: FATHAN, 2017.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Nuraeni, Andi, and Rini Rini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 4, no. 1 (2019): 77.
- Nuraeni, and Anik Muilah. "Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)." *Jurnal Sketsa Bisnis* 6, no. 1 (2019): 1–12.
- Othman, Rohana, and Universiti Teknologi Mara. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia" 9, no. 4 (2010): 135–144.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani. "Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–20.
- Pardiansyah, Elif. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–373.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social

- Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2019): 147.
- Pratiwi, Lila. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)” (n.d.).
- Raditya, Amilia Nurul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)” (2012).
- Rahmawati, Ulfah, and Diana Supriatin. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syari ’ Ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015-2018)” (2020): 1–16.
- Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–140.
- Saputri, Eka. “Faktor-Faktor Ekonomi Yang Memperngaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting” (n.d.): 166–173.
- Sartika, Mila. “Konsep Riba Dalam Al- Qur ’ An” VII (2016): 275–281.
- Shayida, M Yusuf Nurul. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Papa Perusahaan Di JII” 2, no. 1 (2020): 1–17.
- Silaen, Bobby Monatani. “Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Go Public Di BEI 2010” (2010).
- Suastha, Riva Dessthania. “Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah.” *Www.Cnnindonesia.Com*, 2016.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah/>.

Subekti, Imam. *Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System)*. 1st ed. Yogyakarta: expert, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, v. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, n.d.

Sulistiyawati, Ardiani Eka, and Indah Yuliani. “Pengungkapan Islamic Social Reporting” 13 (2017): 15–27.

Triyuwono, Iwan. “Mengangkat ‘Sing Liyan’ Untuk Formulasi Nila Tambah Syari’ah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2011).

Wahyudi, Heru. *Riba Dalam Tujuh Kitab Hadits Klasik*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Werang, Basilus Redan. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*. 1st ed. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Wigrhayani, Ni Nyoman Sri Wira, Saoari, and Riset Akuntansi. “Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2019).

Wulandari, Novi, Nindya Tyas, and A Pendahuluan. “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015)” 5, no. 2 (2015): 239–264.

www.idx.co.id. “Indeks Saham Syariah.” www.idx.co.id.

“Agus Purwanto Universitas Diponegoro” 15 (2007): 12–29.

“Badan Standarisasi Nasional.” bsn.go.id.

“UU No. 40 Tahun 2007,” n.d.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Indeks Islamic Social Reporting

A	Pembiayaan dan Investasi	Poin	Sumber
1.	Aktivitas yang mengandung Riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	Haniffa (2002), Othman et al. (2009)
2.	Aktivitas yang mengandung <i>Gharar</i> (<i>hedging, future non delivery trading / margin trading, arbitrage</i> baik <i>spot</i> maupun <i>forward, short selling, pure swap, warrant</i> , dan lain-lain)	1	Haniffa (2002), Othman et al. (2009), Raditya (2012)
3.	Zakat	1	Haniffa (2002), Othman et al. (2009)
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan ketidakmampuan klient untuk membayar piutang/penghapusan hutang tak tertagih	1	Maali et al. (2006), Othman et al. (2009)
5.	Pernyataan nilai tambah (<i>value added statement</i>)	1	Othman et al. (2009), Ayu (2010), Raditya (2012)
B	Produk dan Jasa	Poin	Sumber
6.	<i>Green product</i>	1	Othman et al. (2009)
7.	Status kehalalan produk	1	Haniffa (2002), Othman et al. (2009)
8.	Kualitas dan keamanan produk	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
9.	Pelayanan keluhan konsumen	1	Othman et al. (2009)
C	Karyawan	Poin	Sumber
10.	Jam kerja	1	Haniffa (2002), Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)

11.	Hari libur dan cuti	1	Haniffa (2002), Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
12.	Tunjangan	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
13.	Remunerasi/ gaji/ upah	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
14.	Pendidikan dan pelatihan	1	Haniffa (2002), Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
15.	Kesetaraan hak	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009)
16.	Keterlibatan dalam diskusi manajemen, pengambilan keputusan, dan kegiatan operasional perusahaan	1	Othman et al. (2009)
17.	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	Othman et al. (2009)
18.	Lingkungan kerja	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009)
19.	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pengguna narkoba)	1	Othman et al. (2009)
20.	Beribadah bersama-sama tanpa membedakan jabatan di perusahaan	1	Othman et al. (2009)
21.	Khusus karyawan yang beragama Islam diberikan waktu untuk menunaikan salat dan menjalankan puasa di bulan Ramadhan	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
22.	Tempat ibadah	1	Othman et al. (2009)
D	Masyarakat	Poin	Sumber
23.	<i>Shadaqah</i> / donasi / sumbangan / kegiatan sosial	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
24.	Wakaf	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
25.	<i>Qard hasan</i> (pinjaman kebaikan)	1	Haniffa

			(2002),Othman et al. (2009)
26.	Kegiatan sukarela karyawan	1	Othman et al. (2009)
27.	Pemberian beasiswa sekolah	1	Othman et al. (2009)
28.	Perekrutan lulusan	1	Othman et al. (2009)
29.	Pengembangan pemuda	1	Othman et al. (2009)
30.	Peningkatan kualitas hidup	1	Othman et al. (2009)
31.	Kepedulian terhadap anak-anak	1	Othman et al. (2009)
32.	Mensponsori kegiatan kesehatan, agama, budaya,olahraga, dan lain-lain	1	Othman et al. (2009)
E	Lingkungan	Poin	Sumber
33.	Konservasi	1	Haniffa (2002),Othman et al. (2009)
34.	Kegiatan yang tidak menyebabkan polusi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan lain-lain	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
35.	Pendidikan tentang lingkungan	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
36.	Audit lingkungan / pernyataan verifikasi independen / penghargaan / sertifikasi lembaga	1	Othman et al. (2009)
37.	Sistem manajemen	1	Othman et al. (2009)
F	Tata Kelola Perusahaan	Poin	Sumber
38.	Status kepatuhan syariah	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
39.	Tujuan mencapai keberkahan	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
40.	Profil dewan direksi	1	Muwazir & Muhammad (2006), Othman et al. (2009), Ayu (2010)
41.	Struktur kepemilikan saham	1	Othman et al. (2009)
42.	Aktivitas yang dilarang: monopoli / manipulasi / penimbunan barang / perjudian / praktik kecurangan	1	Othman et al. (2009)

43.	Kebijakan anti korupsi	1	Othman et al. (2009)
	TOTAL	43	

Lampiran 2

Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya Tbk.
4	ADRO	Adaro Eenergy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	CTRA	Ciputra Develoment Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INDY	Indika Energy Tbk.
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
21	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
23	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KAEF	Kimia Farma Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
29	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
30	MDKA	Merdeka Coper Gold Tbk.
31	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
32	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
33	MYRX	Hanson Internasional Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

35	PPRO	PP Properti Tbk.
36	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
37	PTPP	PP (Persero) Tbk.
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
39	SCMA	Surya Citra Medika Tbk.
40	SILO	Siloan International Hospital Tbk.
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
42	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
43	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.
44	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
45	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
47	UNTR	United Tractors Tbk.
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
49	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
50	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
51	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3

Perhitungan ROA

No	Kode	Periode	EAT	Total Aset	ROA
1	AKRA	2016	Rp1.011.000.000.000	Rp 15.830.700.000.000	6,4
		2017	Rp1.202.000.000.000	Rp 16.823.200.000.000	7,1
		2018	Rp1.645.000.000.000	Rp 19.941.000.000.000	8,2
		2019	Rp717.000.000.000	Rp 21.409.000.000.000	3,4
		2020	Rp925.000.000.000	Rp 18.684.000.000.000	5,0
3	ICBP	2016	Rp5.050.900.000.000	Rp 28.901.900.000.000	17,5
		2017	Rp5.485.800.000.000	Rp 31.619.500.000.000	17,3
		2018	Rp6.715.000.000.000	Rp 34.367.200.000.000	19,5
		2019	Rp7.869.500.000.000	Rp 38.709.300.000.000	20,3
		2020	Rp13.345.200.000.000	Rp 103.588.300.000.000	12,9
4	INDF	2016	Rp7.796.400.000.000	Rp 82.174.500.000.000	9,5
		2017	Rp9.033.500.000.000	Rp 88.400.900.000.000	10,2
		2018	Rp9.602.000.000.000	Rp 96.537.800.000.000	9,9
		2019	Rp9.816.300.000.000	Rp 96.198.600.000.000	10,2
		2020	Rp16.092.700.000.000	Rp 163.136.500.000.000	9,9
5	KLBF	2016	Rp2.203.510.000.000	Rp 15.226.009.000.000	14,47
		2017	Rp2.403.606.000.000	Rp 16.616.239.000.000	14,47
		2018	Rp2.457.129.000.000	Rp 18.146.206.000.000	13,54
		2019	Rp2.506.765.000.000	Rp 20.264.727.000.000	12,37
		2020	Rp2.733.260.000.000	Rp 22.564.300.000.000	12,11
6	PTBA	2016	Rp2.024.405.000.000	Rp 18.576.774.000.000	10,9
		2017	Rp4.476.444.000.000	Rp 21.987.482.000.000	20,36
		2018	Rp5.023.946.000.000	Rp 24.172.933.000.000	20,78
		2019	Rp4.054.658.000.000	Rp 26.098.052.000.000	15,54
		2020	Rp2.386.819.000.000	Rp 24.056.755.000.000	9,92
7	TLKM	2016	Rp29.172.000.000.000	Rp 179.611.000.000.000	16,2
		2017	Rp32.701.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	16,5
		2018	Rp26.979.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	13,1
		2019	Rp27.592.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	12,5
		2020	Rp29.563.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	12,0
8	UNTR	2016	Rp5.101.650.000.000	Rp 63.991.229.000.000	8,0
		2017	Rp8.281.109.000.000	Rp 82.262.093.000.000	10,1
		2018	Rp13.022.320.000.000	Rp 116.281.017.000.000	11,2
		2019	Rp11.102.401.000.000	Rp 111.713.375.000.000	9,9
		2020	Rp5.677.811.000.000	Rp 99.800.963.000.000	5,7
9	UNVR	2016	Rp6.591.000.000.000	Rp 16.746.000.000.000	39,4

		2017	Rp7.427.000.000.000	Rp 18.906.000.000.000	39,3
		2018	Rp9.418.000.000.000	Rp 20.327.000.000.000	46,3
		2019	Rp7.450.000.000.000	Rp 20.649.000.000.000	36,1
		2020	Rp7.145.000.000.000	Rp 20.535.000.000.000	34,8
10	WIKA	2016	Rp1.476.987.000.000	Rp 31.096.539.000.000	4,75
		2017	Rp1.608.308.000.000	Rp 45.683.774.000.000	3,52
		2018	Rp2.341.450.000.000	Rp 59.230.001.000.000	3,95
		2019	Rp2.623.030.000.000	Rp 62.110.846.000.000	4,22
		2020	Rp321.484.000.000	Rp 68.109.185.000.000	0,47

Profitabilitas Perusahaan (ROA)

No	Kode	Nilai ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	6,4	7,1	8,2	3,4	5
2	ICBP	17,5	17,3	19,5	20,3	12,9
3	INDF	9,5	10,2	9,9	10,2	9,9
4	KLBF	14,47	14,47	13,54	12,37	12,11
5	PTBA	10,9	20,36	20,78	15,54	9,92
6	TLKM	16,2	16,5	13,1	12,5	12,0
7	UNTR	8,0	10,1	11,2	9,9	5,7
8	UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1	34,8
9	WIKA	4,75	3,52	3,95	4,22	0,47
Total		127,12	138,85	146,47	124,53	102,8
Rata-rata		14,1244444	15,427778	16,274444	13,836667	11,422222

Lampiran 4

Ukuran Perusahaan

No	Kode	Total Aset Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	Rp 15.830.700.000.000	Rp 16.823.200.000.000	Rp 19.941.000.000.000	Rp 21.409.000.000.000	Rp 18.684.000.000.000
2	ICBP	Rp 28.901.900.000.000	Rp 31.619.500.000.000	Rp 34.367.200.000.000	Rp 38.709.300.000.000	Rp 103.588.300.000.000
3	INDF	Rp 82.174.500.000.000	Rp 88.400.900.000.000	Rp 96.537.800.000.000	Rp 96.198.600.000.000	Rp 163.136.500.000.000
4	KLBF	Rp 15.226.009.000.000	Rp 16.616.239.000.000	Rp 18.146.206.000.000	Rp 20.264.727.000.000	Rp 22.564.300.000.000
5	PTBA	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	Rp 26.098.052.000.000	Rp 24.056.755.000.000
6	TLKM	Rp 179.611.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000
7	UNTR	Rp 63.991.229.000.000	Rp 82.262.093.000.000	Rp 116.281.017.000.000	Rp 111.713.375.000.000	Rp 99.800.963.000.000
8	UNVR	Rp 16.746.000.000.000	Rp 18.906.000.000.000	Rp 20.327.000.000.000	Rp 20.649.000.000.000	Rp 20.535.000.000.000
9	WIKA	Rp 31.096.539.000.000	Rp 45.683.774.000.000	Rp 59.230.001.000.000	Rp 62.110.846.000.000	Rp 68.109.185.000.000
Total		Rp 452.154.651.000.000	Rp 520.783.188.000.000	Rp 595.199.157.000.000	Rp 618.360.900.000.000	Rp 767.418.003.000.000
Rata-rata		Rp 50.239.405.666.667	Rp 57.864.798.666.667	Rp 66.133.239.666.667	Rp 68.706.766.666.667	Rp 85.268.667.000.000

Nilai Log Natural Perusahaan

No	Kode	Nilai Log Natural				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	30,39	30,45	30,62	30,69	30,56
2	ICBP	30,99	31,08	31,17	31,29	32,27
3	INDF	32,04	32,11	32,20	32,20	32,73
4	KLBF	30,35	30,44	30,53	30,64	30,75
5	PTBA	30,55	30,72	30,82	30,89	30,81
6	TLKM	32,82	32,92	32,96	33,03	33,14
7	UNTR	31,79	32,04	32,39	32,35	32,23
8	UNVR	30,45	30,57	30,64	30,66	30,65
9	WIKA	31,07	31,45	31,71	31,76	31,85
Total		280,46	281,80	283,04	283,51	284,99
Rata-rata		31,16	31,31	31,45	31,50	31,67

Lampiran 5

Tipe Industri

No	Kode	Nama Perusahaan	Tipe Perusahaan	Translete	Dummy Score
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Trade, Service & Investment	Perdagangan, jasa & investasi	1
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Mining	Pertambangan	1
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods	Barang konsumen	1
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods	Barang konsumen	1
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Consumer Goods	Barang konsumen	1
6	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Mining	Pertambangan	1
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Infrastructure & Transportation	Infrastruktur & transportasi	1
8	UNTR	United Tractors Tbk	Trade, Service & Investment	Perdagangan, jasa & investasi	1
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Consumer Goods	Barang konsumen	1
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Property & Construction	Properti & konstruksi	0

Lampiran 6

Skor Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

No	Kode	Periode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	AKRA	2016	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	
		2017	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	
		2018	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	
		2019	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
		2020	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
2	ICBP	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	
		2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	
		2018	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	
		2019	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	
		2020	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	
3	INDF	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	
		2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
		2018	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
		2019	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
		2020	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
4	KLBF	2016	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	
		2017	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	
		2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
		2019	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
		2020	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
5	PTBA	2016	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1		

		2017	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1		
		2018	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1		
		2019	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0		
		2020	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1		
6	TLKM	2016	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1		
		2017	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
		2018	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	
		2019	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	
		2020	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
7	UNTR	2016	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	
		2017	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
		2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
		2019	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
8	UNVR	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1		
		2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	
		2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
		2019	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	
9	WIKA	2016	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1		
		2017	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1		
		2018	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1		
		2019	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	
		2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Total			44	40	2	14	39	43	23	42	29	30	39	44	44	36	43	37	44	44	1	43	19	15	44	1	0	20	33	31	35	40	

No	Kode	Periode	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	Total	Disclosure
1	AKRA	2016	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	23	53,49
		2017	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	27	62,79
		2018	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	29	67,44
		2019	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	30	69,77
		2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	33	76,74
2	ICBP	2016	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	74,42
		2017	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	30	69,77
		2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	28	65,12
		2019	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	28	65,12
		2020	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	30	69,77
3	INDF	2016	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	32	74,42
		2017	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	31	72,09
		2018	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	29	67,44
		2019	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	31	72,09
		2020	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	33	76,74
4	KLBF	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	33	76,74
		2017	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	31	72,09
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	31	72,09
		2019	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	28	65,12
		2020	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	29	67,44
5	PTBA	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	34	79,07
		2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	79,07
		2018	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	76,74
		2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	28	65,12

		2020	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	74,42
6	TLKM	2016	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	33	76,74
		2017	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	27	62,79
		2018	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	27	62,79
		2019	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	26	60,47
		2020	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33	76,74
		2020	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33	76,74
7	UNTR	2016	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	30	69,77
		2017	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	28	65,12
		2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	30	69,77
		2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	30	69,77
		2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	32	74,42
8	UNVR	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	35	81,40
		2017	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	79,07
		2018	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	33	76,74
		2019	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	32	74,42
		2020	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	32	74,42
9	WIKA	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	35	81,40
		2017	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30	69,77
		2018	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30	69,77
		2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	79,07
		2020	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	36	83,72
Total			38	41	33	44	28	44	34	14	8	44	44	31	41	1363	2682
Rata-rata															30,8	71,62791	

Lampiran 7

Data Uji SPSS 26

Kode	Periode	Nilai ROA	SIZE	TYPE	ISR Disc
AKRA	2016	6,4	30,39	1	53,49
	2017	7,1	30,45	1	62,79
	2018	8,2	30,62	1	67,44
	2019	3,4	30,69	1	69,77
	2020	5	30,56	1	76,74
ICBP	2016	17,5	30,99	1	74,42
	2017	17,3	31,08	1	69,77
	2018	19,5	31,17	1	65,12
	2019	20,3	31,29	1	65,12
	2020	10,4	32,27	1	69,77
INDF	2016	9,5	32,04	1	74,42
	2017	10,2	32,11	1	72,09
	2018	9,9	32,20	1	67,44
	2019	10,2	32,20	1	72,09
	2020	6,7	32,73	1	76,74
KLBF	2016	15,1	30,35	1	76,74
	2017	14,47	30,44	1	72,09
	2018	13,54	30,53	1	72,09
	2019	12,37	30,64	1	65,12
	2020	12,11	30,75	1	67,44
PTBA	2016	10,9	30,55	1	79,07
	2017	20,36	30,72	1	79,07
	2018	20,78	30,82	1	76,74
	2019	15,54	30,89	1	65,12
	2020	9,92	30,81	1	74,42
TLKM	2016	10,8	32,82	1	76,74
	2017	16,5	32,92	1	62,79
	2018	13,1	32,96	1	62,79
	2019	12,5	33,03	1	60,47
	2020	12,0	33,14	1	76,74
UNTR	2016	8,0	31,79	1	69,77
	2017	10,1	32,04	1	65,12
	2018	11,2	32,39	1	69,77
	2019	9,9	32,35	1	69,77
	2020	5,7	32,23	1	74,42
UNVR	2016	39,4	30,45	1	81,40

	2017	39,3	30,57	1	79,07
	2018	46,3	30,64	1	76,74
	2019	36,1	30,66	1	74,42
	2020	34,8	30,65	1	74,42
WIKA	2016	3,25	31,07	0	81,40
	2017	3,52	31,45	0	69,77
	2018	3,95	31,71	0	69,77
	2019	4,32	31,76	0	79,07
	2020	0,47	31,85	0	83,72

Lampiran 8

Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes

Output Created		27-NOV-2021 12:08:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,14

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	,47	46,30	13,9533	10,33695
SIZE	45	30,35	33,14	31,4171	,88021
TYPE	45	,00	1,00	,8889	,31782
ISR	45	53,49	83,72	71,6282	6,34091
Valid N (listwise)	45				

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests**Notes**

Output Created	27-NOV-2021 12:21:24	
Comments		
Input	Data	D:\kuliah\smt 7\SKRIPS\SPSS 23\Trilyunan\Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File		45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a		393216

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,68705761
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,083
	Negative	-,091
Test Statistic		,091

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,759	1,318
	SIZE	,880	1,137
	TYPE	,854	1,171

- a. Dependent Variable: ISR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	SIZE	TYPE
1	1	3,668	1,000	,00	,02	,00	,01

2	,262	3,745	,00	,77	,00	,00
3	,070	7,231	,00	,10	,00	,99
4	,000	104,750	1,00	,12	1,00	,00

a. Dependent Variable: ISR

Uji Heterosedastisitas

COMPUTE Abs_Res=ABS(RES_1).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Abs_Res

/METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Regression

Notes

Output Created	27-NOV-2021 12:31:33
Comments	
Input	Data
	D:\kuliah\smt 7\SKRIPS\SPSS 23\Trilyunan\Data.sav
	Active Dataset
	DataSet0

	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		<p>REGRESSION</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS R</p> <p>ANOVA</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN</p> <p>/DEPENDENT Abs_Res</p> <p>/METHOD=ENTER X1 X2 X3.</p>	
Resources	Processor Time		00:00:00,20
	Elapsed Time		00:00:00,27
	Memory Required	1988 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	TYPE, SIZE, ROA ^b	.	Enter
---	---------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	-,001	3,25001

a. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,263	3	10,421	,987	,409 ^b
	Residual	433,065	41	10,563		
	Total	464,328	44			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,869	18,848		,311	,757
	ROA	-,078	,054	-,249	-1,440	,157
	SIZE	,002	,593	,001	,003	,998
	TYPE	-,245	1,668	-,024	-,147	,884

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,137	5,89145	1,232

a. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

Penyembuhan Autokorelasi menggunakan Cochrane Orcutt

COMPUTE Lag_Res=LAG(RES_1).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT RES_1

/METHOD=ENTER Lag_Res

/RESIDUALS DURBIN

/SAVE RESID.

Regression

Notes

Output Created		27-NOV-2021 14:28:23
Comments		
Input	Data	D:\kuliah\smt 7\SKRIPSI\SPSS 23\Trilyunan\Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES_1 /METHOD=ENTER Lag_Res /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,16
	Elapsed Time	00:00:00,19
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 ^a	,097	,076	4,99962030	1,795

a. Predictors: (Constant), Lag_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,327	1	113,327	4,534	,039 ^b
	Residual	1049,841	42	24,996		
	Total	1163,168	43			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), Lag_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,412	,754		,547	,588
	Lag_Res	,288	,135	,312	2,129	,039

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4,1832571	2,9323797	,3623071	1,62342855	44
Residual	-10,44312191	9,29651737	,00000000	4,94114320	44
Std. Predicted Value	-2,800	1,583	,000	1,000	44

Std. Residual	-2,089	1,859	,000	,988	44
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

COMPUTE Lag_Res=LAG(RES_1).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT RES_1

/METHOD=ENTER Lag_Res

/RESIDUALS DURBIN.

Regression

Notes

Output Created	27-NOV-2021 14:31:16	
Comments		
Input	Data	D:\kuliah\smt 7\SKRIPS\SPSS 23\Trilyunan\Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<p>REGRESSION</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN</p> <p>/DEPENDENT RES_1</p> <p>/METHOD=ENTER Lag_Res</p> <p>/RESIDUALS DURBIN.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,61
	Elapsed Time	00:00:00,69
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lag_Res ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 ^a	,097	,076	4,99962030	1,795

a. Predictors: (Constant), Lag_Res

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,327	1	113,327	4,534	,039 ^b
	Residual	1049,841	42	24,996		
	Total	1163,168	43			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), Lag_Res

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,412	,754		,547	,588
	Lag_Res	,288	,135	,312	2,129	,039

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4,1832571	2,9323797	,3623071	1,62342855	44
Residual	-10,44312191	9,29651737	,00000000	4,94114320	44
Std. Predicted Value	-2,800	1,583	,000	1,000	44
Std. Residual	-2,089	1,859	,000	,988	44

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

COMPUTE Lag_X1=X1-(0.288*LAG(X1)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_X2=X2-(0.288*LAG(X2)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_X3=X3-(0.288*LAG(X3)).

EXECUTE.

COMPUTE Lag_Y=Y-(0.288*LAG(Y)).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

```

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Lag_Y
/METHOD=ENTER Lag_X1 Lag_X2 Lag_X3
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regressio

Notes

Output Created		27-NOV-2021 14:37:35
Comments		
Input	Data	D:\kuliah\smt 7\SKRIPSI\SPSS 23\Trilyunan\Data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION	
		/MISSING LISTWISE	
		/STATISTICS COEFF OUTS R	
		ANOVA	
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
		/NOORIGIN	
		/DEPENDENT Lag_Y	
		/METHOD=ENTER Lag_X1 Lag_X2 Lag_X3	
		/RESIDUALS DURBIN.	
Resources	Processor Time		00:00:00,08
	Elapsed Time		00:00:00,11
	Memory Required	2076 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,366 ^a	,134	,069	5,03787	1,784

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,115	3	52,372	2,063	,120 ^b
	Residual	1015,204	40	25,380		
	Total	1172,318	43			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,234	26,832		2,990	,005
	Lag_X1	,090	,107	,149	,842	,405
	Lag_X2	-1,120	1,187	-,151	-,943	,351

Lag_X3	-7,317	3,419	-,351	-2,140	,039
--------	--------	-------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Lag_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48,9268	56,8274	51,4907	1,91150	44
Residual	-9,26427	9,99914	,00000	4,85895	44
Std. Predicted Value	-1,341	2,792	,000	1,000	44
Std. Residual	-1,839	1,985	,000	,964	44

a. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,010	34,166		2,517	,016
	ROA	,210	,099	,343	2,132	,039
	SIZE	-,314	1,076	-,044	-,292	,772
	TYPE	-8,378	3,024	-,420	-2,771	,008

a. Dependent Variable: ISR

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346,036	3	115,345	3,323	,029 ^b
	Residual	1423,075	41	34,709		
	Total	1769,111	44			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,010	34,166		2,517	,016
	ROA	,210	,099	,343	2,132	,039
	SIZE	-,314	1,076	-,044	-,292	,772
	TYPE	-8,378	3,024	-,420	-2,771	,008

a. Dependent Variable: ISR

Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,196	,137	5,89145

a. Predictors: (Constant), TYPE, SIZE, ROA

Alternatif Adjusted R²

Menghapus sampel perusahaan Unilever

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,126	,053	6,14950

Menghapus sampel perusahaan WIKA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,098	5,78778

Menghapus sampel perusahaan Indofood

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,179	6,01137

Menghapus sampel perusahaan Unilever, WIKA, Indofood

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,163 ^a	,027	-,046	6,32041

Lampiran 9

Nilai Ekuitas Perusahaan

No	Kode	Jumlah Ekuitas Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	Rp 8.074.000.000.000	Rp 9.030.000.000.000	Rp 9.927.000.000.000	Rp 10.067.000.000.000	Rp 10.556.000.000.000
2	ICBP	Rp 18.500.800.000.000	Rp 20.324.300.000.000	Rp 22.707.200.000.000	Rp 26.671.100.000.000	Rp 50.318.100.000.000
3	INDF	Rp 43.941.400.000.000	Rp 47.102.800.000.000	Rp 49.916.800.000.000	Rp 54.202.500.000.000	Rp 79.138.000.000.000
4	KLBF	Rp 12.463.847.000.000	Rp 13.894.032.000.000	Rp 15.294.595.000.000	Rp 16.705.582.000.000	Rp 18.276.082.000.000
5	PTBA	Rp 10.552.405.000.000	Rp 13.799.985.000.000	Rp 16.269.696.000.000	Rp 18.422.826.000.000	Rp 16.939.196.000.000
6	TLKM	Rp 84.384.000.000.000	Rp 92.713.000.000.000	Rp 98.910.000.000.000	Rp 99.561.000.000.000	Rp 102.527.000.000.000
7	UNTR	Rp 42.621.943.000.000	Rp 47.537.925.000.000	Rp 57.050.679.000.000	Rp 61.110.074.000.000	Rp 63.147.140.000.000
8	UNVR	Rp 4.704.000.000.000	Rp 5.173.000.000.000	Rp 7.384.000.000.000	Rp 5.282.000.000.000	Rp 4.937.000.000.000
9	WIKA	Rp 12.737.989.000.000	Rp 14.631.825.000.000	Rp 17.215.315.000.000	Rp 19.215.733.000.000	Rp 16.657.425.000.000
Total		Rp 237.980.384.000.000	Rp 264.206.867.000.000	Rp 294.675.285.000.000	Rp 311.237.815.000.000	Rp 362.495.943.000.000
		Total				Rp 1.470.596.294.000.000
Rata-rata		Rp 26.442.264.888.889	Rp 29.356.318.555.556	Rp 32.741.698.333.333	Rp 34.581.979.444.444	Rp 40.277.327.000.000

Nilai Liabilitas Perusahaan

No	Kode	Jumlah Liabilitas Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	Rp 7.756.000.000.000	Rp 7.794.000.000.000	Rp 10.014.000.000.000	Rp 11.342.000.000.000	Rp 8.127.000.000.000
2	ICBP	Rp 10.401.100.000.000	Rp 11.295.200.000.000	Rp 11.660.000.000.000	Rp 12.038.200.000.000	Rp 53.270.300.000.000
3	INDF	Rp 38.233.100.000.000	Rp 41.298.100.000.000	Rp 46.621.000.000.000	Rp 41.996.100.000.000	Rp 83.998.500.000.000
4	KLBF	Rp 5.358.959.000.000	Rp 5.265.324.000.000	Rp 5.493.867.000.000	Rp 6.952.962.000.000	Rp 8.532.106.000.000
5	PTBA	Rp 8.024.369.000.000	Rp 8.187.497.000.000	Rp 7.903.237.000.000	Rp 7.675.226.000.000	Rp 7.117.559.000.000
6	TLKM	Rp 74.067.000.000.000	Rp 86.354.000.000.000	Rp 88.893.000.000.000	Rp 103.958.000.000.000	Rp 126.064.000.000.000
7	UNTR	Rp 21.369.286.000.000	Rp 34.724.168.000.000	Rp 59.230.338.000.000	Rp 50.603.301.000.000	Rp 36.653.823.000.000
8	UNVR	Rp 12.042.000.000.000	Rp 13.733.000.000.000	Rp 12.943.000.000.000	Rp 15.368.000.000.000	Rp 15.597.000.000.000
9	WIKA	Rp 18.617.215.000.000	Rp 31.051.950.000.000	Rp 42.014.687.000.000	Rp 42.895.114.000.000	Rp 51.451.760.000.000
Total		Rp 195.869.029.000.000	Rp 239.703.239.000.000	Rp 284.773.129.000.000	Rp 292.828.903.000.000	Rp 390.812.048.000.000
		Total				Rp 1.403.986.348.000.000
Rata-rata		Rp 21.763.225.444.444	Rp 26.633.693.222.222	Rp 31.641.458.777.778	Rp 32.536.544.777.778	Rp 43.423.560.888.889

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qori Musyarofah
TTL : Kendal, 16 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Damarsari RT 5 RW 1, Kecamatan Cepiring,
Kabupaten Kendal Jawa Tengah
No. Telp : 081339147125
Ayah : Sumbardjo
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Ibu : Musriah
Pekerjaan : Guru
Jenjang Pendidikan :

1. RA Perwanida 01 Lulus 2006
2. SD Negeri 2 Damarsari Lulus 2012
3. MTS Negeri Kendal Lulus 2015
4. SMK Negeri 1 Kendal Lulus 2018